

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP TERPADU AL-FARABI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SILVIAH

NPM: 1901020225



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP TERPADU AL-FARABI

SKRIPSI

Acc Sidang
26/8-2023
[Signature]

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guha
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SILVIAH
NPM: 1901020225



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

PERSEMBAHAN



Dengan penuh ikhlas dari hati yang paling dalam kupersembahkan karya tulis ini untuk orang yang senantiasa mendukung dan hadir dihidupanku yang bahagia

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda A. Riswan Swasman Lubis

Ibunda Halima Tusaddiah Pulungan

Yang tak lekang senantiasa memberikan do'a demi kesuksesan dan keberhasilan bagi saya

Bapak dekan dan wakil dekan serta para dosen dilingkungan

Fakultas Agama Islam yang telah memrikan saya ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran

Motto :

“Mengeluh Tanpa Berjuang Adalah Pekerjaan Seorang Pecundang “

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silviah

NPM : 1901020225

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi**" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 26 Agustus 2023



Silviah

1901020225

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul

**Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP
Terpadu Al-Farabi**

Oleh :

Silviah

NPM : 1901020225

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi
ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian
skripsi*

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 26 Agustus 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Silviah** yang berjudul "**Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

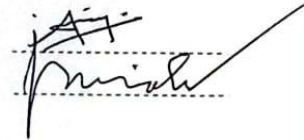
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Silviah
NPM : 1901020225
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

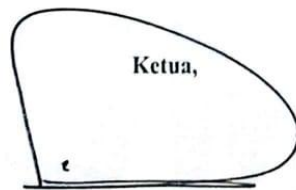
TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Amini, M. Pd
PENGUJI II : Drs. Mario Kasduri, MA



PANITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,



Dr. Zailani, MA





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

File meyakini untuk lebih mutakhir
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 69/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Silviah
Npm : 1901020225
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10 Juni 2023	Latar belakang masalah	[Signature]	
17 Juni 2023	Pemusan masalah	[Signature]	
30 Juni 2023		[Signature]	
05 Juli 2023	Puzing Penelitian	[Signature]	
15 Juli 2023	Landasan Teori	[Signature]	
02 Agustus 2023	Instrumen Penelitian	[Signature]	
5 Agustus 2023	Teknik Analisis data	[Signature]	
12 Agustus 2023	Teknik keabsahan data	[Signature]	
	Hasil penelitian	[Signature]	
	Referensi	[Signature]	
26 Agustus 2023	ACC Sidang	[Signature]	

Medan, Agustus 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan
[Signature]
Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi
[Signature]

Pembimbing Skripsi
[Signature]

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.Psi Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Silviah
NPM : 1901020225
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Terpadu Al-Farabi

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Deli Serdang, 26 Agustus 2023

Pembimbing


Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
Ketua Program Studi


Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.Psi

Dekan,


Dr. Muhammad Qorib, MA



**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN MENTERI
AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bj/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
س	Zai	Z	Zet
ص	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ض	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ظ	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	”	Komentar
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-	fathah	A	A
◻	Kasrah	I	I
و -	damrah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antarharkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
◻ ◻	fathah dan ya	Al	a dan i
◻ ◻	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كَتَبَ
- fa"ala: لَفَعَا
- kaifa: كَيْفِي

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا □	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ا □	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ا ا	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قام
- ramā : زو
- qīla : قِيم

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) Ta marbūtah hidup
Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya (t).
- 2) Ta marbūtah mati
Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl: رُوضَاتُ اَطْفَالٍ
- al-Madīnah al-munawwarah : مَدِينَةُ الْمُنَاوِرِ
- ṭalḥah: طَلْحَة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : رَبُّنَا
- nazzala : نَزَّلَ
- al-birr : لِبِرًّا
- al-hajj : لِحَاجًّا
- nu"ima : نُوَيْمًا

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرَّجُلُ
- as-sayyidatu: السَّيِّدَةُ
- asy-syamsu: الشَّمْسُ

- al-qalamu: لقلم
- al-jalalu: لجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna*: تاخزُ
- *an-nau'*: اناء
- *syai'un*: شياء
- *inna*: ا
- *umirtu*: ايسث
- *akala*: اكم

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi"alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laz³unzilafihī al-Qur"anu

- SyahruRamadanal-lažiunzilafihil-Qurʻanu
- Walaqadraʻahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-„alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujamiʻan
- Lillahil-amrujamiʻan
- Wallahubikullisyaiʻin „alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang meninginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid

ABSTRAK

Silvia: NPM: 1901020225 “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI smp Terpadu Al-Farabi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Terpadu Al-farabi, yang berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran serta apa saja pendukung dan penghambat berjalannya manajemen pembelajaran, hadapan jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode kualitatif, adapun sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan observasi langsung kelapangan dan data sekunder diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam terhadap para informan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) guru pendidikan agama islam senantiasa membuat silabus dan rpp sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai untuk menjadi acuan dalam proses pembelajaran, 2) Guru pendidikan agama islam di SMP Terpadu Al-Farabi telah melaksanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut : a) melakukan kegiatan pendahuluan, b) melaksanakan kegiatan inti, c) melaksanakan kegiatan Penutup 3) Guru pendidikan agama islam di SMP Terpadu Al-Farabi telah melaksanakan evaluasi kegiatan pembelajaran , adapun tujuan dari evaluasi kegiatan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik, evaluasi kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru pendidikan agama islam di SMP Terpadu Al- Farabi adalah berupa memberikan pekerjaan rumah atau pekerjaan kelas, Ujian Tengah Semester, ujian semester dan ujian kenaikan kelas, 4) adapun faktor pendukung manajemen pembelajaran di SMP Terpadu Al-Farabi adalah keingintahuan siswa yang tinggi, lingkungan masyarakat sekitar yang mendukung.5) adapun Faktor penghambat dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi adalah kurangnya fasilitas dan prasarana dalam pembelajaran, kurangnya media pembelajaran sehingga membuat siswa jenuh saat berlangsungnya pembelajaran.

Kata Kunci : Manajemen, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Silvia: NPM: 1901020225 “Learning Management of Islamic Religious Education at SMP Terpadu Al-Farabi”.

This study aims to find out how the learning management of Islamic religious education at Al-Farabi Integrated Junior High School, in the form of lesson planning, implementation of learning activities, and evaluation of learning as well as what are the supports and obstacles to the running of learning management, in the presence of this type of research is descriptive qualitative with qualitative methods, while the data source of this research is primary data obtained by direct observation of the field and secondary data obtained by conducting in-depth interviews with informants. The results of this study are: 1) Islamic religious education teachers always make syllabus and lesson plans before teaching and learning activities begin to become a reference in the learning process, 2) Islamic religious education teachers at Al-Farabi Integrated Junior High School have carried out the implementation of learning activities as follows: a) carry out preliminary activities, b) carry out core activities, c) carry out closing activities 3) Islamic religious education teachers at Al-Farabi Integrated Junior High School have carried out evaluation of learning activities, while the purpose of evaluating these learning activities is to find out students' abilities, evaluate learning activities made by Islamic religious education teachers at Al-Farabi Integrated Middle School are in the form of giving homework or class work, Midterm Exams, semester exams and grade promotion exams, 4) while the supporting factors for learning management at Al-Farabi Integrated Middle School are curiosity 5) The inhibiting factors in carrying out learning management of Islamic religious education at Al-Farabi Integrated Junior High School are the lack of facilities and infrastructure in learning, the lack of learning media so that it makes students bored during learning.

Keywords : Management, Learning, Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan saya kesehatan serta kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan tepat waktu sesuai yang telah ditentukan. Skripsi ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program studi pendidikan agama islam

Sholawat serta salam tak lupa pula saya hadiahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang ia telah memberikan tauladan yang baik kepada umatnya, tersusunnya Skripsi ini berkat usaha penulis serta dorongan dari berbagai pihak .

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penyusunan Proposal Penelitian ini diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani , MAP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Zailani, MA selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Mummadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, Ma Selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani M.Psi Selaku ketua Program Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pdselaku Dosen Pembimbing yang tealah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya untuk mnyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Biro Fakultas Agama Islam dan Staf Pengajar Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
10. Ayahanda dan ibunda tercinta, serta adik-adikku tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, serta do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini terimakasih
11. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dan mendukung saya dalam Menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan kelas F1 PAI Pagi , Terima kasih banyak atas segala bantuan yang diberikan, merasa sangat beruntung dipertemukan bersama kalian selama kurang lebih 4 tahun di kelas yang sama. Terimakasih atas motivasi dan dukungannya.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati Bapak/ibu dan rekan-rekan sekalian. Semoga hasil penelitian ini berguna khususnya bagi peneliti sendiri dan para pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian ini , untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Wassamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 21 September 2023

Peneliti

Silviah

NPM: 1901020225

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Pengertian Manajemen Pembelajaran	9
B. Prinsip Manajemen Pembelajaran.....	11
C. Fungsi Manajemen Pembelajaran	13
1. Perencanaan Pembelajaran	13
2. Pelaksanaan Pembelajaran	15
3. Evaluasi Pembelajaran	20
D. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pembelajaran.....	22
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pembelajaran	23
F. Tujuan Manajemen Pembelajaran.....	26
G. Ciri-ciri dan Indikator Manajemen Pembelajaran.....	26
H. Pendidikan Agama Islam	27
1. Pengertian Pendidikan agama Islam	27
2. Sumber dan Dasar Pendidikan Islam	30
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	36
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	38
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	39
I Kajian Penelitian Terdahulu	40
J Kerangka Pikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis, Metode dan pendekatan Penelitian	45

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
1. Lokasi Penelitian	46
2. Waktu Penelitian	47
C. Sumber Data Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	50
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	54
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	54
2. Profil Sekolah.....	54
3. Visi dan Misi Sekolah	55
4. Komponen SMP Terpadu Al-Farabi	57
5. Rekap Jumlah Siswa 3 Tahun Terakhir.....	57
B. Hasil Penelitian	58
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi	58
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Di SMP Terpadu Al-FARABI.....	63
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Terpadu Al-Farabi	67
C. Pembahasan.....	70
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi	70
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi	73
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi	76
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang ini, perhatian orang tua terhadap pentingnya nilai pendidikan bagi anak-anaknya semakin meningkat, sekolah-sekolah berkualitas semakin banyak dicari, dan sekolah-sekolah berkualitas rendah semakin ditinggalkan. Administrator hukum tidak peduli apakah sekolah itu negeri atau swasta. Kenyataan ini ditemukan hampir di seluruh jaringan metropolitan di Indonesia, sehingga menimbulkan banyak sekolah di setiap kota (Ekosusilo, 2003).

Sesuai Peraturan no. 20 Tahun 2003 Pelatihan adalah suatu pekerjaan psikologis dan terfasilitasi untuk menciptakan lingkungan belajar dan mempertemukan dengan maksud agar peserta didik unggul dalam rangka membina kemampuan untuk mempunyai kekuatan, pemahaman, budi pekerti, data, etika yang terhormat dan kemampuan yang diperlukannya, yang luar biasa, teguh. . , masyarakat, negara bagian dan negara.

Sementara itu, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Petunjuk Arahan yang Dilaksanakan oleh Badan Umum disebutkan bahwa pembelajaran adalah perluasan partisipasi siswa dan guru serta aset pembelajaran dalam iklim pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran mempunyai dua ciri penting, yaitu: Pertama, pembelajaran memasukkan siklus psikologis siswa sampai pada tingkat yang paling keterlaluan, tidak hanya membaca dengan teliti apa yang perlu diperhatikan dan diperhatikan oleh siswa, namun juga memperkirakan apa yang perlu diperhatikan oleh siswa. ke. . . dinamis dalam berpikir. sistem. Kedua, dalam memperolehnya, buatlah penalaran sederhana dan anggapan responsif untuk terus membina kemampuan berpikir siswa, sehingga dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi yang telah dikumpulkannya sendiri.

seperti firman Allah dalam Al-Qur'an tentang tanggung jawab:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا

Artinya : “Juga, janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai gambaran sedikit pun tentang data-data yang terkandung di dalamnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya akan dekat tanggung jawabnya. (QS. Al Isra': 36)

Seorang guru yang ahli harus mempunyai kemampuan, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan mengajar, khususnya kemampuan menyaring papan, memahami siswa, merencanakan dan melakukan kesalahan belajar, memberikan hasil belajar, dan membimbing siswa sejauh mungkin. mungkin. . hal yang berbeda. prospek individu. judul (Rusman, 2011).

seperti pasal 10 ayat (1) Pedoman Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Penceramah memerintahkan bahwa pengajar harus memiliki kapasitas skolastik, kemampuan karakter, kemampuan sosial, dan kemampuan master. Keempat kapasitas ini lengkap dan membentuk satu kesatuan yang menggambarkan seorang instruktur ahli.

Jadi latihan belajar harus dilakukan dengan banyak hal. Mengecek kemajuan adalah suatu kemajuan yang dapat dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga mereka dapat menerima, menjawab, menguasai dan membina materi pembelajaran serta merupakan sistem dan contoh hubungan yang baik antara siswa dan pendidik yang sama-sama unggul dalam menyelesaikan latihan (Hamdani, 2011). .

Pendidik berperan dalam membangun lingkungan yang menjaga kendala, potensi hasil, kepentingan dan kebutuhan siswa sehingga pada akhirnya terjadi transmisi antara guru dan siswa atau siswa dan siswa (Hamdani, 2011).

Untuk memahami kerinduan ini, pendidik harus bertanggung jawab atas perilaku siswa dan segala sesuatu yang terjadi di ruang belajar. Pendidik merupakan individu pertama dan utama yang membentuk kepribadian peserta didiknya di ruang pembelajaran. Oleh karena itu, para pendidik harus terus menjadi teladan dan teladan yang baik bagi siswanya. Pendidik mempunyai janji untuk mengikuti berbagai kesempatan (Hamdani, 2011).

Pembelajaran esensial adalah transmisi antara bagian-bagian pengakuan yang berbeda, yang dapat dipisahkan menjadi tiga bagian mendasar: guru, materi, atau mata pelajaran, atau siswa (Muhammad Ali, 2004).

Sekolah adalah cara paling umum untuk menggabungkan masyarakat ke

dalam individu dan masyarakat dengan tujuan agar manusia dan masyarakat menjadi terbina. Secara lebih luas, pelatihan adalah metode untuk mengembangkan dan mengkomunikasikan nilai-nilai dan informasi. Generasi muda harus mendapatkan pendidikan yang berhubungan dengan bagian fundamental umat manusia (Fanreza Robie, 2016).

Sejalan dengan hal tersebut diungkapkan oleh (Thomas Crowl, 1997) Yang dimaksud dengan mengatur pembelajaran adalah suatu perbaikan yang dilakukan oleh seseorang yang selesai secara total dengan maksud membantu atau menjelaskan orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan pembelajaran.

Pembelajaran utama adalah transmisi antara berbagai bagian realisasi, yang dapat dipisahkan menjadi tiga bagian dasar: instruktur, materi, atau mata pelajaran, atau siswa (Muhammad Ali, 2004).

Menurut Muhammad Ali (2004), banyak elemen lain yang juga berinteraksi dengan komponen tersebut. Hal ini meliputi metode, media, pengorganisasian lingkungan pembelajaran, sarana dan prasarana, serta sistem pembiayaan dan evaluasi.

Saat ini, banyak orang kembali pada kemungkinan bahwa anak-anak akan belajar lebih baik dalam menoleransi kondisi yang ditentukan secara tegas. Meskipun demikian, pembelajaran secara keseluruhan akan lebih signifikan dengan asumsi bahwa anak-anak, pada kenyataannya, “melihat” apa yang mereka ketahui, bukan sekadar “mengetahuinya”. Pembelajaran dengan dominasi materi yang disusun berdasarkan target telah merusak kapasitas “mengingat” yang sudah ada, namun tidak mempersiapkan anak untuk menghadapi permasalahan hidup dalam jangka panjang. (Renungan Cemerlang Anom, 2004).S

Selain itu, guru yang baik juga siap menguasai materi dengan baik sehingga benar-benar menjadi modal belajar bagi siswanya (Syaiful Sagala, 2009).

Dalam PP 20 Tahun 2003, sekolah adalah afiliasi formal yang diberikan perintah oleh penjaga gerbang untuk membantu pengawas dalam menyekolahkan anaknya. Kesiapan yang dilakukan di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk membantu orang tua dalam menunjukkan kecenderungan dan memberikan jadwal yang berharga, serta memberikan persiapan dalam kehidupan di rumah.

orang yang sulit memberi di rumah.

Apalagi saat ini, terdapat berbagai kesulitan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia, khususnya dalam membentuk masyarakat yang berakhlak mulia. Kaitan dan keterkaitan antara mengikuti perkembangan penyiaran, transportasi, dan kemajuan mempercepat dan memperkuat dampak gaya hidup sosial dan asing yang datang dari luar. Orang-orang yang awalnya baru dan agak kagum dengan mengabaikan gaya hidup berbeda yang datang dari luar, kemudian pada saat itu juga berbeda menjadi kabur, tanpa merasa meremehkan cara hidup tersebut, sehingga kini menjadi seperti sekarang ini. bukan berarti sebagian besar dari kita sering memeriksa model kehidupan yang berbeda untuk individu yang serupa, di antara orang-orang yang mengalami kemunduran. dengan kaki tangannya, antar koruptor dan bagian cinta (permohonan, haji, atau umrah) serta antar masjid dan pusat dunia, keduanya pada umumnya saling berkoordinasi (Muhaimin, 2000).

Melihat sebagian hipotesis di atas, para ilmuwan dapat berpendapat bahwa pendidik dalam pembelajaran perlu memahami secara lebih mendalam tindakan metodologi pembelajaran yang paling sering digunakan di sekolah dengan melihat Pembelajaran Pendahuluan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. latihan, sehingga siswa dapat menjadi dinamis kembali dalam belajar. Oleh karena itu, para ahli perlu menguraikan secara lebih rinci pelaksanaan pendidikan dan pertunjukan Islam di berbagai sekolah di Indonesia. Sebab Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar. Selain daripada itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini juga mengembangkan ilmu-ilmu keislaman sehingga dapat mempersiapkan diri untuk menjadi individu yang ahli dalam bidang data dan menjadi individu yang bertawakal kepada Allah SWT. Dengan penguasaan pemahaman Islam yang baik, segala kemajuan yang dicapainya bergantung pada pendirian Islam yang kuat. Dengan mempertimbangkan hasil penyelidikan awal, peneliti mendapat informasi bahwa di SMP Terpadu Al Farabi di JL. Perjuangan, Tanjung Anom, Kota Medan, Daerah Sumatera Utara, memiliki jumlah siswa sebanyak 439 orang. Dengan basis mayoritas beragama Islam, dan SMP ini sudah menggunakan rencana pelatihan tahun 2013, sekolah ini sudah tersertifikasi dengan nilai "B", sekolah

ini merupakan salah satu sekolah di Medan yang sangat memberikan pembelajaran bagi para pengelolanya. Selain itu, sekolah ini tidak memungut biaya dari siswanya atau merupakan sekolah gratis.

Manajemen pembelajaran yang baik memang diperlukan di SMP Terpadu Al-Farabi untuk mewujudkan era Islam yang unggul. Terlebih lagi, dengan adanya pembelajaran yang baik dari para pendidik, diharapkan siswa akan benar-benar mau menerapkan atau menerapkan pembelajaran yang diperolehnya di sekolah dalam rutinitas sehari-hari.

Lembaga ini (SMP Al-Farabi) mempunyai manajemen pembelajaran yang baik, yaitu sebagai berikut: pertama, dalam merencanakan pembelajaran, guru atau pejabat sekolah di SMP Terpadu Al-Farabi sangat memperhatikan perencanaan pembelajaran guna terciptanya ruang kelas atau sekolah yang baik. suasana sekolah sebagai lingkungan. pembelajaran atau sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin, menghilangkan berbagai kendala yang dapat menghambat terwujudnya interaksi belajar, dengan perencanaan pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa yang kedua, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru memberikan perhatian yang besar terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti sebelumnya. Pada awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru selalu melaksanakan shalat Dhuha di sekolah setiap hari. Usai melaksanakan shalat Dhuha, guru mempersiapkan siswa untuk masuk ke kelas masing-masing untuk menghafal Al-Quran. Inti dari kegiatan ini adalah: membentuk karakter islami peserta didik. dan selalu berpegang pada Al-Quran dan Sunnah. Setelah kegiatan ini guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Adapun kegiatan sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, guru selalu membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu. ketiga, dalam mengevaluasi pembelajaran, guru wajib meninjau dan menilai hasil pelaksanaan pengelolaan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan dengan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Sekolah ini memiliki keunikan karena pada umumnya mendidik dan mewajibkan siswanya untuk selalu mengaplikasikan kegiatan keagamaan di

sekolah, berbagai kegiatan selalu dilakukan pada hari-hari besar Islam, misalnya mengadakan buka puasa Bersama di bulan ramadhan, upaya memperingati hari lahir. Nabi Muhammad SAW, mengadakan Isra' Mi'raj, dan selalu mengadakan perlombaan yang bernafaskan islam.

Keistimewaan lain dari sekolah ini adalah memiliki program unggulan di bidang Pendidikan dan Persiapan Islam, mengingat pembelajaran di bidang Al-quran dan pemahaman Al-quran selalu efisien sebelum dilaksanakan. status informasi. Pembelajaran dimulai, sedangkan penataan di bidang pedoman dilengkapi dengan permohonan dhuha dalam persekutuan di sekolah. Sebelum menyelesaikan pembelajaran dan pembelajaran, tindakan diawali dengan penggunaan permohonan Zuhur pada acara sosial yang dihadiri oleh para pendidik. Program ini dilakukan untuk merencanakan siswa agar selalu berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta mampu menunaikan ibadah tepat pada waktunya.

Dilihat dari kegigihan para pendidik dan siswa SMP Terpadu Al-Farabi dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dikemas secara terorganisir dan luas jangkauannya yang memberikan game plan kepada siswa baik intrakurikuler (latihan dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman) maupun ekstrakurikuler (kegiatan untuk membantu pengalaman dan pengembangan instruktif), sehingga para spesialis tertarik untuk melihat Bagaimana Manajemen Pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Terpadu Al-Farabi. Sehingga persoalan ini menarik untuk ditelaah dalam sebuah skripsi yang diberi judul **“Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi”**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Terpadu Al Farabi?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Terpadu Al-Farabi?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Terpadu Al Farabi?

C. Tujuan Penelitian

Maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Terpadu Al Farabi
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Terpadu Al Farabi
3. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Terpadu Al Farabi

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini memberikan keuntungan teoritis dan terapan.

1. Keunggulan Teoritis
 - a. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah publikasi ilmiah yang relevan. manajemen pembelajaran pendidikan agama islam .
 - b. Dipercayai bahwa efek samping dari penelitian ini akan menjadi alasan untuk eksplorasi lebih lanjut, baik oleh ilmuwan itu sendiri maupun analis lainnya.
1. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat Meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru.
 - b. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan nantinya bisa Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan nantinya bisa Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar.
- c. Bagi pihak sekolah
- 1) Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan nantinya menjadi upaya peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran.
- d. Bagi Analisis Selanjutnya
- Diharapkan hasil penelitian ini nantinya bisa menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai manajemen pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.

E. Sistematika Penulisan

Maka sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut: Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, pendahuluan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta pedoman penulisan. Bab kedua merupakan landasan teori yang memuat tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran. Bab ketiga berisi tentang metode penelitian berupa jenis, metode dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data. . Bab empat merupakan hasil penelitian dan pembahasan berupa uraian lokasi penelitian, sejarah singkat sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur sekolah, komponen-komponen SMP Terpadu Al-Farabi, rekap jumlah jumlah siswa selama 3 tahun terakhir serta sarana dan prasarana. Bab lima adalah kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Penelitian ini mengkaji tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Terpadu Al-farabi , pada bab ini peneliti akan memaparkan landasan teori yang digunakan oleh penulis untuk menyusun penelitian. Landasan teori disini termasuk penelitian terkait , defenisi, dan teori yang dimuat dalam buku-buku ataupun karya tulis ilmiah yang relevan dengan pembahasan tersebut.

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen Pembelajaran terdiri dari dua kata,yaitu administrasi dan belajar, eksekutif mengandung arti berurusan dengan atau melaksanakan hak, sedangkan perolehan berasal dari kata menyadari yang mengandung arti penyesuaian cara berperilaku individu, penyesuaian penyelidikan yang meliputi mental, penuh sudut pandang perasaan dan psikomotorik (Syarifuddin, Irwan Nasution, 2005).

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Dilihat dari sudut pandang determinasi, sangat mungkin dipahami bahwa istilah pemimpin berasal dari bahasa Latin, yaitu manus atau mano atau mantis yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Selanjutnya kedua istilah tersebut (manus dan agere) kemudian digabung menjadi satu istilah yang mengandung kata aktivitas, managere, yang artinya menangani, mengelola, membuat. Istilah supervisor kemudian dibedah ke dalam bahasa Inggris sebagai kata kegiatan “to make due” dengan sebutan “the leader” dan boss bagi orang-orang yang menyelesaikan persiapan manajerial (Usman, 2009; Karwati dan Priansa, 2015).

Menurut sudut pandang langsung, "Manajemen Pembelajaran" condong ke arah pemimpin. Hal ini menyiratkan bahwa organisasi mencapai tujuan yang sah dengan cara yang tulus dan kuat melalui pengorganisasian, perencanaan, perencanaan dan pengendalian berbagai tingkat sumber daya (Syafaruddin dan Nurmiati, 2011).

Manajemen dapat digambarkan sebagai suatu strategi yang mencakup pengaturan pemanfaatan atau peningkatan SDM, modal dan perangkat keras lainnya untuk mencapai tujuan tertentu (demikian disebut Kamarulzaman dan M. Dahlan Y. Al-Barry, 2005). Sebagaimana diungkapkan (Sadili Samsudin, 2006), salah langkah seorang pionir adalah memilah segala sesuatu (sumber daya) untuk mencapai tujuan yang moderat.

Sehubungan dengan dunia persekolahan, (Satori, 1980). memberikan pengertian administrasi instruktif sebagai "keseluruhan rangkaian kerja sama dengan menggunakan seluruh tenaga kerja dan kekayaan materi sesuai untuk mencapai tujuan instruktif yang telah ditentukan sebelumnya dengan sungguh-sungguh dan efisien".

Sedangkan (Nawawi, 1992) menyatakan bahwa "organisasi pendidikan adalah peningkatan persiapan atau proses pengendalian umum". bekerja untuk membantu orang-orang yang berbeda dengan sengaja mencapai tujuan dalam lingkungan tertentu, khususnya sebagai dukungan untuk perencanaan formal." Meskipun ada perbedaan dalam pemahaman para pionir, baik yang umum maupun yang parah sehubungan dengan asosiasi instruktif, pada dasarnya sebuah pendekatan yang konsisten Gagasan dapat ditarik dari pentingnya asosiasi iluminasi, khususnya: (1) asosiasi instruktif adalah pergantian peristiwa; (2) asosiasi instruktif menggunakan aset yang berbeda; (3) asosiasi data yang berusaha mencapai tujuan tertentu; kemudian (4) siklusnya dapat dipertahankan.

Sejalan dengan hal tersebut (Hamzah B. Uno, 2008) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu penyempurnaan yang mengharapkan pengenalan peserta didik secara terkoordinasi dengan mempertimbangkan komponen sifat pembelajaran, kredit peserta didik, pemikiran daerah fokus dan kerangka pembelajaran yang berbeda. memberi, memusatkan pertimbangan, dan mengatur pembelajaran. Pembelajaran merupakan upaya penyampaian SDM yang harus dilakukan secara andal sepanjang keberadaan manusia. Substansi ciptaan dan pengalaman perlu terus dipulihkan, ditopang sepenuhnya oleh ilmu pengetahuan dan budaya daerah. Hal ini kemudian membawa pada refleksi bahwa budaya Indonesia dan dunia memerlukan keterbukaan aset manusia yang dibatasi oleh prinsip terbuka dan mendunia, sehingga substansi dan pengalaman yang dibuat

hendaknya digarap untuk mencapai batasan tersebut. Pembelajaran menyimpulkan aktivitas apa pun yang direncanakan untuk membantu seseorang mempelajari batas atau kemampuan kepercayaan diri lainnya.

Pembelajaran menyimpulkan aktivitas apa pun yang seharusnya membantu seseorang dengan berbagai hambatan belajar atau prospek kepercayaan diri. Belajar adalah motivasi perancu. Ini menyimpulkan bahwa latihan pembelajaran mencakup sejumlah elemen yang perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, dalam melakukan dan menyelesaikan suatu tindakan diperlukan pemikiran yang cerdas dan mendalam. bijak. Seorang guru harus mempunyai pilihan untuk mengubah konsep siswa, usaha pendidikan ekonomi, keadaan sosial, ruang terbuka dan kerangka pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa sehingga tujuan dapat tercapai. Struktur ini penting bagi instruktur karena terkait erat dengan administrasi dan kesederhanaan pertemuan pembelajaran (Sagala, 2008).

Dari penilaian para ahli yang dirujuk di atas, secara keseluruhan akan ada penilaian bahwa perkumpulan merupakan upaya bersama dimana terdapat perluasan kemampuan untuk menyampaikan pemahaman dengan tujuan ideal melalui kesiapan orang lain. Dari definisi di atas, secara keseluruhan terlihat bahwa perbedaan definisi tersebut semata-mata karena adanya tempat-tempat ketegangan yang lebih baik, namun secara umum mempunyai alasan yang sama. Menjadi semacam perbaikan tertentu yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dengan memasukkan semua aset yang sesuai dengan cara yang benar dan layak untuk mencapai suatu tujuan yang tidak sepenuhnya merupakan merek dagang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka pemimpin dapat diartikan sebagai pembantu dan pemimpin suatu rangkaian kegiatan dengan cara mengatur, memerintahkan, melaksanakan, memeriksa dan menilai sehingga suatu kegiatan dapat dilakukan dengan sungguh-sungguh dan bermanfaat sesuai keinginan.

B. Prinsip Manajemen Pembelajaran

Rumusan Rencana standar manajemen pembelajaran seperti yang ditunjukkan oleh (Mc Gregor, 1960) adalah sebagai berikut.

1. Fokus pada tujuan instruktif di atas kepentingan pribadi dan kepentingan berkumpul. Melalui standar administrasi tersebut, seluruh aset dan teknik kerja dipermasalahkan sekedar untuk mencapai/memahami visi/tujuan pelatihan/pembelajaran.
2. Mengkoordinasikan kekuasaan dan kewajiban; penting bagi dewan untuk mengelola dan menjaga bagian-bagian kekuasaan, kewajiban, kebebasan dan komitmen, dilakukan dengan cara yang adil dan menyenangkan. Apabila hal tersebut diperbolehkan dan hak-hak diutamakan serta kewajiban dan komitmen diabaikan, maka pada saat itulah akan timbul permasalahan dan konflik yang akan menyebabkan kurang optimalnya pencapaian tujuan pendidikan.
3. Fokus yang tidak terbagi terhadap staf sebanding dengan penunjukan tugas dan kewajiban. Perintis mewakili dan memberikan wewenang dan kewajiban kepada stafnya, dengan harapan dapat fokus pada kapasitas dan sifat kewajiban staf yang bersangkutan. Termasuk didalamnya mengenal watak dan watak.
4. Peremajaan nilai; Asosiasi umumnya mencakup berbagai individu. Setiap individu dalam pergaulan mempunyai kualitas, pandangan hidup dan kepercayaan yang spesifik. Begitu pula dengan kerangka nilai yang dia pegang teguh. Tugas dan kewajiban para eksekutif adalah melindungi, menjaga dan menumbuhkan kualitas-kualitas positif yang membantu pencapaian kerja dan pencapaian tujuan otoritatif. Sementara itu, kerangka penghargaan yang menghalangi manusia untuk berkreasi harus dipertimbangkan untuk menghilangkannya.

Mengingat standar pembelajaran para eksekutif di atas, cenderung diartikan bahwa norma-norma manajerial mempunyai keputusan untuk memusatkan perhatian pada tujuan instruktif di atas kepentingan pribadi, mempunyai keputusan untuk mengendalikan wewenang dan komitmen, mempunyai keputusan untuk fokus pada staf yang bertanggung jawab. berhubungan dengan korupsi. kewajiban dan komitmen.

C. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Penugasan Tugas fiksasi kepada pengurus Tugas fokus kepada para eksekutif sangat bergantung pada kapasitas yang dimiliki oleh pimpinan. Batasan-batasan ini adalah titik konvergensi dari papan pembelajaran yang asli. Batasan ini merupakan suatu siklus yang harus diselesaikan oleh semua pihak yang berhubungan dengan suatu perkumpulan, yang disampaikan oleh (Robbins dan Coulter, 2012) bahwa: demikian pula saat ini, batasan-batasan tersebut digabungkan menjadi empat: mengatur, menyusun, menggerakkan, dan mengendalikan. Saat ini batasan mendasarnya dapat diringkas menjadi empat: memilah, memenuhi syarat, mengoordinasikan, dan memenuhi syarat. Dengan cara ini, pionir adalah kemajuan yang luar biasa dan mengejutkan untuk mencapai tujuan dengan cara yang tulus dan berharga.

Sesuai hipotesis Rusman, ada 3 penanda dalam pembelajaran para eksekutif, yaitu:

- a) Perencanaan pembelajaran
- b) Pelaksanaan pembelajaran
 - Kegiatan pendahulu
 - Kegiatan inti
 - Kegiatan penutup
- c) Evaluasi dan hasil pembelajaran (Rusman, 2012)

Berdasarkan hipotesis di atas, dapat diasumsikan bahwa bahwa fungsi manajemen pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Menyusun berbagai kegiatan yang belum dilakukan Menyelenggarakan berbagai latihan yang dilakukan oleh masyarakat miskin agar dapat diselesaikan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan yang telah dikomunikasikan, (Husain Usmani, 2009). Di sekolah, masalah penting adalah pembuatan diagram, karena memahami suatu teknik tidak sama dengan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sesuai dengan spekulasi (Rusman, 2012) yang menyatakan bahwa pemahaman merupakan tahapan rahasia dimana sebelum pendidik membimbing peserta didik untuk belajar, terlebih dahulu harus merencanakan batasan, materi, sistem dan penilaian yang akan diselesaikan di ruang pengawasan atau di luar ruang pengawasan. kamar.

Pengertian aransemen yang dimaksud adalah bahwa aransemen pengambilan biasanya dapat menggambarkan soliditas sudut pandang Rudiart Kipling. Pengaturan perolehan dapat dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dikenal dengan “5W-1H” yaitu: apa yang bersifat instan (materi); Mengapa: Mengapa selesai (Penalaran): Siapa: Siapa yang menjalankannya (pekerjaan); Dimana : Dimana akan selesai (Wilayah); Kapan: Pada saat akan selesai (waktu); Caranya : Petunjuk sedikit demi sedikit untuk mewujudkannya (Pendekatan Kerja, Teknik dan Kerangka Kerja).

Seperti halnya persiapan untuk menguasai, maka dapat diartikan sebagai pendekatan yang paling umum dilakukan dalam pengumpulan materi ujian, dengan menggunakan media pertunjukan, dengan menggunakan pendekatan atau strategi pameran, dalam jangka waktu tertentu yang akan dilakukan pada semester berikutnya untuk mencapai tujuan tersebut. objektif . tujuan. tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Degeng, penyusunan ide sangat berarti untuk menunjukkan kepada siswa bahwa pengungkapan yang ingin dikumpulkan memerlukan hipotesis yang berbeda-beda dalam kesiapannya sehingga rencana pembelajaran yang disusun benar-benar sesuai dengan asumsi dan target pembelajaran. Suatu tatanan sebenarnya terdiri dari empat bagian pembelajaran, yaitu:

- 1) Jadwal (tolak ukur kapasitas, kapasitas dasar dan tanda-tandanya).
- 2) Rencana belajar
- 3) Kerangka kerja dan siklus utama
- 4) Aturan pembelajaran yang efektif
- 5) Materi terbuka dan gadget (Hamdi dan Damardi, 2009).

Ada beberapa bagian. Aturan yang digunakan dalam iklim penangkapan yang wajar:

- 1) Memahami target pembelajaran
- 2) Pilih bahan sesuai yang ditampilkan pada bagian di atas
Belum sepenuhnya terselesaikan
- 3) mengumpulkan bahan-bahan mengingat berbagai macam ajakan
- 4) Masukkan titik periode
- 5) Menerapkan sistem pembelajaran yang masuk akal
- 6) Menumbuhkan filosofi belajar
- 7) Memutuskan media/perangkat keras pembelajaran yang cocok untuk digunakan
- 8) Siapkan sumber belajar yang sesuai (buku, modul, program PC, dan seterusnya).
- 9) Tentukan kerangka penilaian yang tepat berdasarkan beberapa spekulasi diatas

Dapat disimpulkan bahwa pengaturan pengambilan memiliki kemampuan yang tidak dapat disangkal. Pemahaman PAI dalam berorganisasi dapat memberikan gambaran yang masuk akal bagi sekolah PAI dalam menyelesaikan pertemuan formatif baik di ruang belajar maupun di luar ruang belajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pelaksanaan merupakan suatu arah dan kemajuan administrasi yang tetap dalam ruang pembelajaran yang merupakan tempat terpadunya persiapan sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu transmisi antara guru dan siswa untuk meneruskan materi pembelajaran kepada siswa dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Substansi pembelajaran Execute memahami semua yang telah diatur dalam pengaturan berburu. Batasan dalam tahap ini adalah 1) menyatukan, 2) menyelesaikan, 3) melakukan.

a. Pengorganisasian

pengorganisasian adalah seluruh rangkaian afiliasi, koneksi, usaha, serta kekuasaan dan kewajiban manusia sedemikian rupa. Dari gambaran di atas,

para ahli dapat berasumsi bahwa kegiatan telah selesai setelah merencanakan dan menangani bagaimana suatu lembaga atau lembaga pendidikan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut, cara yang paling menonjol dalam menangani mogok tunai adalah:

- A. Apakah guru menyajikan materi dengan cara bermanfaat?
- B. Sudahkah guru mengatur kelas?
- C. Apakah guru memahami apa yang harus diperoleh?
- D. Mungkinkah kemajuan suatu hari nanti dapat diikuti dengan tepat?

Menyelesaikan sekolah Islam yang serius adalah kemajuan yang harus diterima oleh seorang guru Islam yang serius. dalam mengumpulkan dan menggunakan aset pembelajaran dengan tujuan agar target pembelajaran yang menarik dan efektif dapat tercapai. Sesuai (Darwis, 2009), siklus administrasi di sekolah dan peningkatan mencakup upaya, termasuk:

- A. Memilih gadget situasi yang tepat untuk belajar
- B. Pilih alat bantu pembelajaran atau suara visual yang sesuai sedang belajar.
- C. Pilih ukuran kelas (sesuai dengan jumlah siswa) dalam model.
- D. Pilih metodologi yang tepat untuk menyampaikan standar, sistem, juga, persiapan yang rumit.

b. Penggerak

Menurut Amrullah, persiapan adalah cara yang paling terkenal untuk menciptakan energi (motivasi) sehingga para delegasi melakukan upaya yang serius dan konsisten serta fokus pada penyelesaian rencana untuk mencapai tujuan dengan cara yang tulus dan berbakat.

Bersiap (bergerak) pada dasarnya adalah menggerakkan individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara sungguh-sungguh dan bermanfaat. Aktivasi adalah penerapan atau eksekusi pengaturan dan suksesi yang telah diatur.

c. Pengawasan (pengendalian)

Pengawasan manajemen merupakan kewajiban daerah setempat untuk memusatkan perhatian pada pelaksanaan praktek persiapan untuk

menjamin bahwa persiapan tersebut sesuai dengan rencana yang telah selesai.

Dari penjelasan di atas, pencipta dapat menerima bahwa pengorganisasian dilakukan untuk mengendalikan pengaturan agar pengaturan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan adalah memusatkan atau benar-benar memusatkan perhatian pada strategi suatu metode untuk menjamin pelaksanaannya benar-benar sesuai strukturnya. Selain itu juga memuat pengaturan praktik-praktik yang dilakukan oleh kepala sekolah, misalnya membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas tertentu yang harus dilakukan oleh pendidik, serta kemampuan pengaturan lainnya. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu wali kelas, koordinator pembelajaran, dan kegiatan pelaksana pembelajaran. Ketiga jenis administrasi ini akan dipahami secara lengkap sebagai

1) Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah adalah pekerjaan untuk menggabungkan kemajuan kemampuan ruang belajar sebaik mungkin untuk membantu mengarahkan transmisi pencahayaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan direksi, ada tujuh hal yang perlu diperhatikan, yaitu ruang review, latihan kantor belajar, diagram tempat duduk, khususnya ruang ikhtisar, denah kantor belajar, denah tamu, pencahayaan, suhu, pemanasan sebelum memasuki ruangan. bahan yang akan dianalisis. (menata dan mengembangkan kapasitas lebih lanjut) dan membangun lingkungan belajar. (Saiful Bahri Djamarah, 2000). Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

a) Pengelolaan peserta didik

Siswa di kelas Siswa di kelas memiliki kemampuan yang berbeda-beda; ada yang pintar, ada yang biasa saja, dan ada pula yang kurang bijak. Karena cakupan kapasitasnya, pendidik harus hati-hati mengontrol kapan siswa bekerja sendiri, berdua-dua, berkelompok, atau dengan cara konvensional.

b) Pengelolaan tugas instruksional

Pendidik hendaknya menyesuaikan latihan pembelajaran yang digunakannya dengan tingkat kemampuan siswa. Bahkan mata pelajaran perbandingan pun dapat dipahami melalui latihan pembelajaran bagi masyarakat yang berkemampuan buruk maupun normal. (Hamid dan Damardi, 2009)

Sebagaimana dikemukakan oleh Hamid dan Darmadi, pelaksanaan pembelajaran adalah metode yang terlibat dalam pemahaman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksana pembelajaran antara lain:

1) Kegiatan Pendahuluan

Tindakan utama dalam suatu pertemuan pembelajaran disebut dengan tindakan utama, gerakan ini dimaksudkan agar peserta didik terpacu dan terpusat dalam mengikuti pengalaman yang berkembang.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan pertemuan perkembangan untuk mendorong batasan besar. Latihan pembelajaran diselesaikan dengan cara yang menarik, mendalam, menyenangkan dan menuntut, menggairahkan kegembiraan siswa untuk pergaulan yang tulus dan memberi mereka ruang yang cukup untuk mempraktikkan inspirasi, penalaran imajinatif dan potensi pintu terbuka sesuai kapasitas fisik dan ilmiah mereka serta rentang waktu yang berubah. Dengan kursus, uraian dan penegasan, tindakan ini dilakukan dengan sengaja dan sungguh-sungguh.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan latihan yang diharapkan dapat menutup peluang kemampuan untuk berkembang. (Hamdi dan Damardi, 2009). Berikutnya adalah beberapa penanda yang digunakan untuk menyelesaikan ilustrasi, dengan rincian yang menyertainya:

(a) Buka gambar menggunakan filosofi yang benar

- (b) Menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang bermanfaat
- (c) Pemanfaatan prosedur dan situasi pembelajaran yang kaku
- (d) Kursus pelatihan siswa di kelas (Dewan Kelas)
- (e) Menggunakan media/peralatan (dan materi) pembelajaran berkepala dingin yang ditunjukkan)
- (f) Gunakan sumber belajar yang dipilih (misalnya buku, modul, program PC, dan sebagainya.)
- (g) Meyakinkan siswa dengan berbagai cara positif
- (h) Upaya terkoordinasi langsung dengan siswa menggunakan bahasa terbuka
- (I) Memberikan pertanyaan dan penilaian, untuk mengetahui dan memperkuat pengakuan siswa terhadap pertemuan yang mencerahkan
- (j) Ringkaslah gambar tersebut
- (k) Gunakan waktu dengan sungguh-sungguh dan berhasil.

Seperti diungkapkan Nana Sudjana yang dikutip Suryobroto, pengumpulan, penyusunan, dan pengakuan tersebut meliputi tahapan-tahapan berikut.

1) Tahap sebelum pembelajaran

Berikut ini adalah metode yang harus diambil saat memulai pengalaman yang mendidik dan membangun:

- a) Pendidik meminta dukungan siswa dan mencatat siswa jika ada yang kurang.
- b) Memberi tahu siswa di mana diskusi terakhir kali diadakan.
- c) Memberikan kesempatan yang luar biasa kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang mendapatkan materi yang belum mereka kuasai dari diagram yang telah diajarkan.

2) Tahap pembelajaran

Tahap ini merupakan masa pemberian estimasi material secara terbatas. Latihan mungkin dihindari sebagai berikut:

- a. memberi pemahaman kepada peserta pameran apa maksud dari tampilan yang seharusnya.
- b. Memahami materi penting yang akan dibicarakan.
- c. Bicara tentang materi unik yang telah dikumpulkan.
- d. Untuk setiap mata pelajaran yang diperiksa, diberikan model, pertanyaan dan tugas besar.
- e. Pemanfaatan perangkat kerja untuk memahami percakapan pada setiap model materi.
- f. Menutup akibat pembicaraan pada setiap hal yang bersifat material.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pelaksanaan pembelajaran dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu latihan permulaan ketika guru menyampaikan salam kepada siswa, mengukur partisipasi siswa, latihan pusat, dan lebih khusus lagi penyampaian pembelajaran. materi yang akan diperiksa, dan latihan penutup yang mana instruktur menutup pertemuan dalam pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian merupakan suatu pengembangan untuk memberikan pemikiran tentang nilai dan arti penting dari sesuatu yang sedang dipikirkan (kemajuan). Yang perlu diperhatikan bisa berupa individu, objek, perbaikan, keadaan atau bagian tertentu.

Evaluasi Pembelajaran lebih menekankan pada peserta didik agar mereka memperoleh berbagai informasi secara tidak terduga, persisten dan ekstensif, tentang siklus dan hasil perubahan dan peningkatan sikap dan perilaku serta data-data yang dimiliki generasi muda dalam kesehariannya. praktik .

Penilaian pembelajaran dilakukan sebelum, selama, dan setelah pertemuan perkembangan. Penilaian sebelum pengalaman misalnya pandangan siswa, batasan siswa, tata cara dan materi yang digunakan untuk mengikuti atau mengatasi permasalahan dalam penyusunan dan kesulitan

pembelajaran, baik dalam penyampaian materi maupun struktur metodologi yang digunakan.

a. Fungsi Evaluasi

evaluasi tidak sekedar Penilaian tidak sekedar mengukur informasi, data atau batasan, namun selain mengukur tingkat status peserta didik dalam mengikuti pelatihan tertentu, juga untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai, sebagai bahan acuan, arah batasan, , motivasi. Selain itu, kecukupan metodologi pelaksanaan yang dilakukan pendidik di ruang pembelajaran. Sementara itu, motivasi pendorong penilaian pembelajaran adalah untuk menentukan hasil pembelajaran, tujuan dan upaya perbaikan, kondisi, pilihan, memberikan arahan dan bantalan, menunjukkan substansi rencana pembelajaran dan menunjukkan pelaksanaan dan evaluasi kelembagaan. (Whirl Soewardi, Penilaian dan Dampak Penilaian Pembelajaran (Bandung: Sinar Baru, 1987).

b. Prinsip Evaluasi

Salah satu pedoman yang harus diperhatikan adalah dalam penilaian pembelajaran sudah selesai, meliputi tujuan, objektivitas, kerjasama, kesepakatan, kepatutan, masalah keuangan dan persiapan. Menurut Whirlpool Soewardi K ada empat penilaian pembelajaran, yaitu:

1) Penilaian Perkembangan

Penilaian perkembangan merupakan penilaian yang diberikan kepada peserta didik menjelang akhir tahun terhadap satuan materi atau model yang dibuat oleh guru. Kemampuannya untuk menentukan sejauh mana siswa dapat memahami apa yang disampaikan atau tidak, sehingga guru dapat melihat apakah materi tersebut sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa atau terlalu kabur atau terlalu menyusahkan. Selain itu, kemampuan mengumpulkan informasi dan data untuk mengetahui akibat dari suatu hasil pembelajaran. Tes pengembangan menjamin bahwa tugas ilustratif tertentu dikuasai sepenuhnya sebelum melanjutkan tugas berikutnya.

2) Penilaian Sumatif

Penilaian Summatif dilakukan menjelang akhir semester dan bertujuan

untuk menentukan hasil dan batasan belajar siswa, setelah menyelesaikan tayangan program di tingkat sekolah.

3) Penilaian Susunan atau Penentuan Posisi (Positioning)

Penilaian situasi merupakan evaluasi terhadap keadaan peserta didik untuk menata situasi peserta didik dalam pertemuan-pertemuan dalam suasana instruktif dan pembelajaran yang wajar bagi peserta didik.

4) Penilaian Indikatif

Penilaian gejala merupakan penilaian akibat penilaian terhadap kondisi belajar siswa sesuai dengan kesulitan yang dihadapinya dalam mengajar dan kondisi belajar yang sesuai bagi siswa.

Dari uraian di atas, maka keterampilan pembelajaran para pelaksana dapat berupa kesiapan yang meliputi pembuatan tugas tahunan (prota), membuat program semester (prosem), membuat program sehari-hari, menyelesaikan kegiatan dan mensurvei angka-angka. . metode yang paling efektif untuk menentukan tahapan. aksesibilitas siswa untuk memperoleh materi pembelajaran. diberikan oleh guru, untuk mengetahui derajat hasil yang telah dicapai, sebagai informasi mata kuliah, keputusan batas, motivasi dan sistem pelaksanaan kemampuan yang diselesaikan oleh pendidik di kelas. Tujuan yang mendasari evaluasi pembelajaran ini adalah untuk menentukan hasil belajar siswa.

D. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pembelajaran

Karena manajemen pendidikan pada adalah suatu alat untuk mencapai tujuan instruksional secara efektif sesuai dengan bentuknya. Tujuan administrasi instruktif berhubungan erat dengan tujuan instruktif secara umum. Ini pada dasarnya berfungsi sebagai kesalahan yang terjadi ketika pemikiran dikaitkan dengan kemungkinan organisasi yang informatif. Tujuan dari diklat yang dibiayai pemerintah ini adalah untuk melatih kapasitas peserta didik sebagai individu yang mempunyai solidaritas yang tulus, ikhlas dan bertaqwa kepada Allah SWT, mempunyai pribadi yang terhormat, pribadi yang terhormat, terpelajar, berbakat, kreatif, bebas, dan diciptakan untuk berlandaskan. pada keunggulan. lebih jauh lagi, populasi bawahan.

Untuk meningkatkan pemanfaatan aset yang sedikit termasuk waktu,

uang tunai, kantor, aset material, dan aset dunia lain, pembelajaran para eksekutif berpusat pada pendekatan, teknik, dan filosofi penyelidikan terbaik (Nanang Fattah, 2001).

Tujuan ini tidak bersifat khusus, jamak, atau bahkan komprehensif. Hal ini juga dapat mencakup hal-hal seperti memperluas manfaat, memberikan posisi pada pembangunan teritorial atau publik, dan kewajiban sosial. Sasaran-sasaran ini ditetapkan setelah memaparkan dan membedah keadaan dan kondisi organisasi saat ini, termasuk pintu terbuka, bahaya, serta kualitas dan batasannya.

Berikut ini adalah contoh eksplisit dari tujuan Instruksi para eksekutif.

- a) Membangun iklim belajar dan pengalaman instruktif (PAIKEM) yang bermanfaat, inovatif, imajinatif, efektif dan memperdaya.
- b) Menjadikan siswa mampu mengembangkan kemampuannya sehingga mereka mempunyai kekuatan, ketenangan, kebiasaan yang baik, informasi, moral yang terhormat, kapasitas yang diperlukan tanpa bantuan orang lain, masyarakat, negara dan negara.
- c) digambarkan mempunyai nalar yang mencerahkan dengan kemajuan dan kecukupan.
- d) Memberikan staf informatif dengan hipotesis tentang siklus dan pelaksanaan asosiasi informatif.
- e) Menyelesaikan permasalahan mutu sekolah, (Usman Husaini, 2001

Berdasarkan penilaian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa alasan dan manfaat manajemen pembelajaran adalah untuk menciptakan iklim pembelajaran yang berfungsi, imajinatif, inovatif, kuat, menyenangkan, mampu mengembangkan kapasitas siswa yang sebenarnya, mengatasi berbagai permasalahan dalam pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. dapat dicapai secara nyata dan produktif.

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pembelajaran

Husaini Usman (2010:13) mengatakan bagian-bagian yang mempengaruhi perencanaan pelaksana adalah sebagai berikut: 1) perencanaan fasilitator, 2) aliansi sekolah, 3) iklim, dan 4) sistem sekolah negeri.

1. Kepala

Individu dalam suatu cabang tidak dapat dipisahkan dari desain yang telah dibuat dalam anggota tersebut. Kerangka ini dibuat dengan mempertimbangkan kombinasi budaya. Pengawas Penataan merupakan salah satu pihak yang ikut serta dalam pembangunan pembangunan. Oleh karena itu, seseorang haruslah seseorang yang memiliki pengetahuan luas dan dapat mengelola koneksi pendidikan.

2. Asosiasi Instruktif

Individu sebagai pionir tidak dapat dipisahkan dari kompartemen tempat mereka berkolaborasi, khususnya afiliasi. Afiliasi dapat berupa lembaga pendidikan formal, non-formal, atau santai. Dalam hubungan persahabatan, orang-orang saling membantu. Sebuah asosiasi sebagai sebuah percakapan harus memiliki pilihan untuk menggabungkan teknik-teknik bagi individu-individunya untuk mencapai satu tujuan.

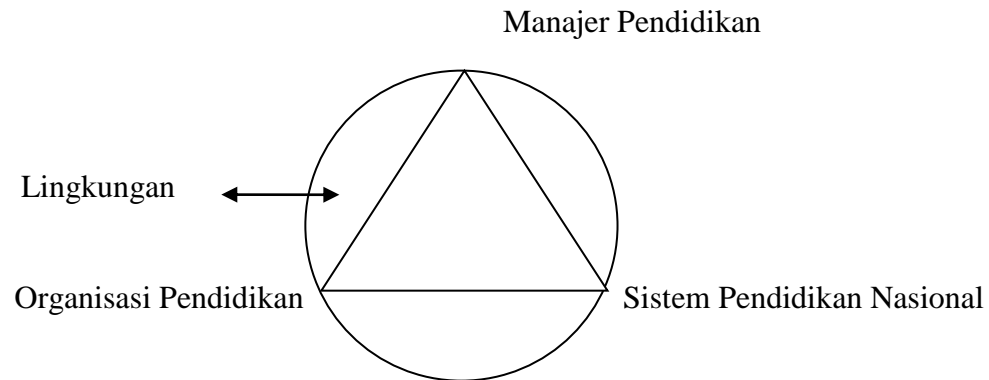
3. Iklim

Iklim nyata yang stabil dan luar biasa akan membantu para pemimpin mempersiapkan hasil. Lingkungan non-asli, misalnya sistem biologis yang layak, kondisi dan kondisi yang ideal untuk pelaksanaan sehingga tujuan instruktif dapat tercapai.

4. Sistem sekolah umum

Sistem Sekolah Umum adalah semua bagian persiapan yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pengajaran umum. Sistem sekolah negeri juga memberikan aturan kepada kepala sekolah untuk bertindak sendiri atau bersama-sama untuk menjamin hubungan yang baik. Pertemuan formal sangat penting untuk mengambil bagian dalam melihat semua pertemuan dalam hubungan dalam mengatur, melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengarahkan latihan.

Husaini Usman (2010:14) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi instruksi dewan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Elemen yang mempengaruhi perilaku administrator.

Sebagaimana dikemukakan oleh Tatang (2013:4), organisasi pencerahan mempunyai struktur yang terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi terselenggaranya pelatihan adalah: 1) pengajar, 2) peserta didik, 3) materi atau materi sekolah, khususnya rencana pembelajaran, 4) tempat kerja dan lembaga, dan 5) sasaran pendidikan

1. Guru

Gagasan tentang pendidik yang disebut guru sangat mempengaruhi tujuan pelatihan secara keseluruhan, karena instruktur secara langsung berinteraksi dengan siswa untuk mendidik dan mengajar siswa dengan baik.

2. Siswa

Siswa akan menjadi siswa pengganti yang akan diberikan contoh di sekolah. Siswa hendaknya dinamis dalam praktik mengajar dan melakukan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Materi atau bahan ajar (program pendidikan)

Materi atau materi pembelajaran hendaknya merupakan sesuatu yang unggul, penting dan bermakna bagi siswa, teknik dan pendekatan dalam mendidik siswa haruslah inovatif. Rencana pendidikan sebagai pedoman pengajaran hendaknya mempunyai kemampuan untuk memudahkan pendidik dalam menunjukkan siswa sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.

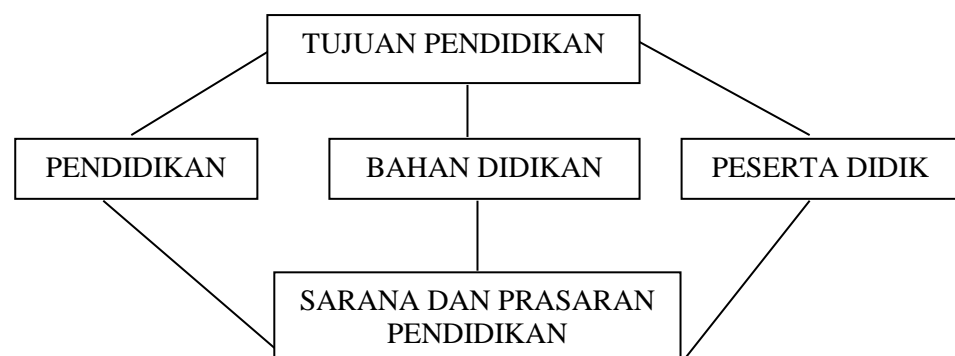
4. Kantor pembelajaran dan yayasan sangat penting dalam melatih dewan sehingga kantor dan kerangka kerja harus berada dalam kondisi yang

baik dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

F. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan Pendidikan sekolah adalah penjelasan mengenai persiapan sekolah secara keseluruhan. Sekolah akan berusaha mencapai tujuan instruktif, setelah itu pendidik harus ditata masa depan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing.

Tatang (2013:4) menggambarkan sistem pendidikan yang mempengaruhi panitia persiapan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen Pendidikan.

Melihat penjelasan di atas, maka dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi berkumpulnya persiapan adalah: 1) pimpinan, sistem pendidikan, 3) afiliasi pelatihan, 4) pendidik, 5) siswa, 6) jabatan dan sistem, 7) lingkungan

G. Ciri-ciri dan Indikator Manajemen Pembelajaran

Untuk Memperoleh hasil belajar yang baik tentu bukan sesuatu yang mudah, tentunya banyak komponen yang menjadi penghambat dan hambatan yang akan memperlambat jalannya praktik pembelajaran secara keseluruhan. Dengan cara ini, memahami sifat pembelajaran bagi para eksekutif sangatlah penting. (sesuai Hamalik, 1994) menyatakan bahwa ada 3 SKS lembar pembelajaran yang harus tersedia dalam bidang bimbingan belajar, yaitu:

1. Rencana

Penataannya merupakan pengembangan ketenangan, material dan siklus. Ini menggambarkan bagian dari bagian pembelajaran.

2. Hubungan

Ketergantungan merupakan bagian dari kerangka pembelajaran yang telah selesai. Setiap bagian bersifat langsung dan setiap bagian

menambah pengorganisasian pengajaran dan pembelajaran.

3. Tujuan

Kerangka pembelajaran telah difokuskan untuk dicapai. Atribut menjadi alasan untuk mengenali kerangka yang dibentuk oleh manusia dan kerangka yang teratur. Contoh kerangka yang dibuat oleh masyarakat adalah kerangka pemerintah, kerangka korespondensi, kerangka transportasi. Sedangkan kerangka ciri adalah sejenis kehidupan makhluk, kerangka lingkungan, yang mempunyai bagian-bagian yang saling berkaitan, dan sesuai dengan tatanan tertentu yang terorganisir namun tidak mempunyai tujuan yang tetap.

H. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan agama Islam

Agama Agama mempunyai pengaruh besar terhadap keberadaan manusia. Agama merupakan mitra dalam menentukan kehidupan yang utuh, tenteram dan tenteram. Dengan memahami pentingnya kewajiban yang berat di hadapan setiap individu manusia, setiap status, baik santai, formal atau santai, mengajarkan dan mendukung sifat-sifat yang keterlaluan. Persiapan yang mutlak diterima untuk mampu bekerja pada hal yang biasa dalam membentuk manusia menjadi manusia yang berjiwa besar dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mempunyai etika yang terhormat (Rudi Setiawan dan Darliana Sormin, 2022)

Pada umumnya, individu terus-menerus berusaha menjauh dari pusat, melalui transmisi yang terus-menerus. Demikian pula kejadian-kejadian di alam semesta diciptakan oleh Tuhan melalui contoh-contoh kesadaran. Peristiwa yang terjadi pada manusia maupun peristiwa biasa yang terjadi secara keseluruhan bertumpu pada standar baku yang ditetapkan oleh Allah SWT sebagai “sunnatullah”. Penyusunan sebagai suatu karya untuk membantu dan membina umat manusia (dari awal sampai akhir dan menurut sudut pandang lain) hendaknya juga dilakukan secara bertahap.

Oleh karena itu, perbaikan di masa depan harus diselesaikan dengan harapan kemajuan melalui banyak siklus menuju tujuan kemajuan yang jelas. Tentu saja, tidak ada satu pun makhluk ciptaan Tuhan di planet ini

yang dapat mencapai kemajuan luar biasa tanpa melalui suatu siklus. Selain itu, upaya yang terkoordinasi harus mampu mengembangkan potensi manusia yang terkoordinasi. Seperti yang dikatakan pakar barat Mortimer J. Adler, kata pengantar adalah sebuah siklus dimana dalam setiap kedatangannya hubungan antarmanusia (yang dimulai dari kapasitas dan hambatannya) dapat terkena dampak perubahan. , diperkenalkan dengan menjamin rencana dibuat dengan terampil dan dimanfaatkan oleh siapa pun untuk membantu orang lain atau diri mereka sendiri mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, khususnya jadwal positif tertentu (Muzayyin Arifin, 2003).

Dengan asumsi kita mengakui definisi ini sehubungan dengan pentingnya pendidikan Islam, kita akan memahami bahwa sekolah Islam lebih menekankan pada keseimbangan dan persahabatan dalam kemajuan umat manusia. Berikut adalah beberapa kata dari proses pendirian Islam:

- 1) Sebagaimana dikemukakan Zarkowi Soejati, penddikan agama islam berisi tiga hal. Pertama, Kesiapan Islam adalah jenis sekolah yang pendirian dan pelaksanaannya didorong oleh keinginan dan tenaga untuk mengedepankan sifat-sifat Islam, baik yang terdapat dalam kerjasama persahabatan maupun dalam perencanaan yang telah selesai. Kedua, jenis penataan yang menonjolkan dan menggunakan model Islami sebagai informasi untuk mengaudit program yang diselenggarakan. Ketiga, jenis pembinaan yang memadukan kedua hal dimaksud (M. Ali Hasan dan Mukti, 2003)

Dari pengertian tersebut jelas bahwa kata Islam dimaknai sebagai sumber nilai-nilai sekaligus bidang kajian yang diawali melalui ujian-ujian mengenai proyek-proyek yang telah selesai yang akan dirasakan dalam seluruh amalan pengajaran.

- 2) setuju dengan apa yang diungkapkan Prof.), (Muzayyin Arifin, 2003).
- 3) Pemahaman ini dapat diketahui melalui rencana pokok dilihat, khususnya yang berhubungan dengan isu-isu yang mengganggu

keberadaan manusia, dengan pembatasan dari luar normal dan mendapat informasi tentang metodologi itu sebagian besar memiliki kesadaran yang signifikan akan pentingnya tujuan tersebut kemajuannya.

- 4) Sebagaimana diungkapkan Zakiyyah Darajat pendidikan Islam adalah upaya untuk mendidik dan membina siswa sehingga mereka pada umumnya menguasai model-model Islam secara umum, kemudian mencapai tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan Islam tanpa henti. cara hidup (Abdul Mujid, 2004).
- 5) Pendidikan Islam menurut Muhammad Fadlil Al-Jamali adalah suatu sistem yang membimbing manusia dalam kehidupan sehari-hari yang meningkatkan derajat kemanusiaannya sesuai dengan anugerah esensial (fitrah) dan kemampuan untuk mewujudkannya (H.M. Suyudi, 2005).

Sebagaimana ditunjukkan oleh alasan dan pelaksanaan utamanya, kemajuan Islam pada dasarnya mengandung tiga fungsi utilitarian, yaitu:

- b) Pendidikan Islam adalah sekolah yang sesuai Islam atau gambaran Islam, selain itu sekolah yang khusus sudut pandangnya dan diproduksi dengan menggunakan gambaran dan sifat-sifat penting yang terkandung dalam sumber-sumber sentralnya. Apalagi yang tegas adalah Al-Quran dan As-Sunnah. Pendidikan Islam adalah pengajaran Islam atau pelatihan Islam yang serius, khususnya suatu upaya yang belum pernah ada sebelumnya untuk memperkenalkan agama Islam atau citra dan nilai-nilainya, dengan tujuan agar hal itu berubah menjadi gaya hidup dan perilaku yang menyendiri.
- c) Sekolah Islam adalah penyelenggaraan dalam Islam atau siklus dan praktek pemberian pembinaan yang terjadi dan dilakukan dalam kebenaran sejati umat Islam (Muhaimin, 2003)

Dari sebagian definisi di atas dan referensi yang didapat oleh

pembuatnya, kita bisa menambah peluang hadirnya pesantren. Pembinaan Islam merupakan suatu upaya mental dan terkoordinasi untuk memberikan arahan kepada peserta didik untuk membina ilmu-ilmu jasmani yang kuat dan penuh perhitungan sehingga mereka dapat memperoleh kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat..

2. Sumber dan Dasar Pendidikan Islam

Dalam Dalam istilah bahasa Indonesia Dalam istilah bahasa Indonesia, kata sumber mengandung arti tahap yang tersembunyi atau permulaan dalam berbagai aplikasi. Sementara itu, kata pemimpin mengandung makna bagian terkecil dari suatu kedudukan, alasan suatu keputusan, yang dalam situasi yang sedang berlangsung tidak dapat dicegah dengan kata aturan. Pada akhirnya, kata aturan itu sendiri menyiratkan suatu realitas yang merupakan norma atau pendukung penting dalam berpikir. Dengan demikian, sumber dan landasan pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.

1) Sumber Pendidikan Islam

Sumber dalam pendidikan Islam ada dua, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Berawal dari tampilan dasarnya, Al-Qur'an telah menjadi pelindung ruh para ulama dan sahabat yang menemukan kitab tersebut. Maka ketika Aisyah mendapat data tentang akhlak Nabi, ia paham bahwa akhlak Nabi itu bersumber dari Al-Quran, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Furqan ayat 32:

وَقَالُوا لَئِن لَّمْ يَكْفُرُوا لَأَنزَلْنَا عَلَيْهِمُ آيَاتًا مُّجْمَلَةً ۖ كَذَلِكَ لِنُبَيِّنَ لِقَوْمٍ أَذْكُورٍ تَلَاهُوتًا

Artinya: Artinya: "Orang-orang yang ragu-ragu berkata: "Mengapa Al-Qur'an?" bukankah itu hanya sekali saja diungkap kepadanya?" : dengan tujuan agar kami dapat membentengi hati anda agar dekat dengannya dan kami sajikan secara tartil (secara rutin dan sesuai jalur)"

Tanda-tanda status dalam kelompok ini ada tiga, yaitu yang pertama, Al-Quran diturunkan tiada henti sehingga sifat-sifat yang terkandung di dalamnya melekat dan menggairahkan para Kurir Allah. Kedua, pintu masuk dibuka selangkah demi selangkah untuk mengarahkan Nabi agar menggunakannya secara hati-hati, dapat diandalkan, dan jelas. Ketiga,

hilangnya bagian ini menunjukkan bahwa Allah menunjukkan kebenaran secara nyata kepada Muhammad. Hal serupa juga masih disampaikan dalam surat Al Qiyamah 17-19 yang berisi makna: “Sesungguhnya Kami kumpulkan (di dalam dadamu) dan beritahukan (17), setelah Kami selesaikan siasat yang paling umum diketahui. mengenalkannya, lalu ikuti bacaannya (18), maka kita akan benar-benar memahaminya (19).

Pembenaman Al-Qur'an yang diperkenalkan oleh Nabi SAW tercermin dari nuansa-nuansanya yang dicatat oleh para sahabatnya, sehingga pada dasarnya tentu tidak ada satu refleksi pun yang tidak diikuti dan diselesaikan oleh para sahabatnya. Selain itu, kehadiran Al-Quran secara lokal juga mempengaruhi energi mereka. Pada akhirnya, mereka sama sekali meninggalkan semua pilihan dan umumnya mengalihkan konsentrasi mereka pada surat kabar sebagai pedoman hidup. Biasanya, sekolah adalah teknik untuk menetapkan dan mencapai tujuan. Kecemerlangan Al-Qur'an yang dikonsumsi oleh Nabi diperoleh melalui kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, seluruh penjurur kehidupan terbantu untuk mengingat tuntunan Al-Qur'an, mengingat pemahaman bahwa Al-Qur'an tidak pernah lepas dari petunjuk-petunjuk yang bersifat mendidik.

Sementara itu, secara etimologis, sunnah mengandung makna pendekatan, gaya, metodologi yang patut dianut. Penjelasan adalah berbagai hal yang dimaknai Nabi dengan sanad yang bermakna, meliputi perkataan, amalan, sifat-sifat, bahasa sehari-hari dan segala kejadian dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini sesuai hikmah yang mengandung makna: “Aku meninggalkan sesuatu untuk kalian berdua, kalian tidak akan percaya bahwa kalian benar-benar mengetahuinya, khususnya Kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya.”

Menurut pandangannya, sunnah mempunyai dua batasan. Sebagai suatu hal yang penting, pahamiilah sistem pendidikan Islam yang bermula dari Al-Qur'an terus menerus dan berbagai penjelasan yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh dalam Al-Qur'an. Kedua, memahami teknik pendidikan yang digunakan individu dalam praktik sehari-hari dan bagaimana teknik

tersebut meningkatkan determinasi psikologisnya

Berikutnya adalah asosiasi pusat pengajaran Islam tradisional yang terus berkembang (Azyumardi Azra, 1998):

- 1) Makalah merupakan sumber pertama dan mendasar
- 2) Sunah Nabi yang merupakan penyempurnaan dari Al-Quran
- 3) Fatwa seseorang yang menonton sesuai dengan rutinitas harian pengamatnya
- 4) Manfaat yang mendatangkan manfaat
- 5) Ascend biasa yang bermula dari sifat-sifat sosial yang positif
- 6) Kesan para cendekiawan dan penguji Islam

Selain itu, akhlak Nabi secara keseluruhan merupakan teladan bagi jiwa manusia seutuhnya. Pada saat ia menghadirkan suatu realitas, keadaan komunikasi (swarm) benar-benar diperhatikan, baik menyangkut perkembangan, watak, kecenderungan, dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas, pembuat akan mendapat manfaat, yaitu ketika guru memberikan penjelasan kepada siswanya, mereka harus bisa melihat apa yang terjadi di tempat mereka berada dan berbagi pengalaman mereka

2). Dasar pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah percakapan untuk bernalar dan berefleksi, merencanakan cara menghadapi aktivitas dan perasaan sehubungan dengan manfaat representasi Islam sehingga sifat-sifat tersebut dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kesiapan harus sesuai dengan pandangan yang kokoh dalam memusatkan perhatian pada bagian-bagian kehidupan yang sebenarnya, sehingga bagian-bagian kehidupan yang ingin dicapai dapat tercapai.

Islam memberikan pintu yang cukup terbuka kepada otak untuk maju dan berpikir. Keyakinan yang harus disadari sejak awal dengan melepaskan kedudukan yang diistimewakan bukan berarti memutus dan memutarbalikkan pikiran kreatif, namun demikian perasaan dan motivasi manusia dapat berupaya mengubah gerak yang dilakukan sesuai yang digariskan syariat. Ketaatan (ta'abbud) adalah penjelasan Allah SWT terhadap manusia, permohonan dan perkumpulan manusia.

Oleh karena itu, bagian dari rasa percaya diri dan kepercayaan dalam peninjauan menyeluruh adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada bidang-bidang kekuatan agar rasa percaya diri dapat menumbuhkan pikiran kreatif yang dinamis dan percaya diri. Sementara itu, sudut pandang syariah berpusat pada dukungan terhadap cara berperilaku manusia dan pedoman konvensional standar dalam menyelesaikan permohonan. Dengan demikian, pelatihan yang tiada henti menciptakan pribadi manusia pada umumnya sesuai dengan kapasitasnya. Dasar-dasar ini meliputi:

a. Asas Ibadah (Ta'abbud)

Asas ibadah dalam Islam dibuat dari pembinaan manusia dan alam itu sendiri. Kecenderungan seseorang untuk menunaikan ibadah tercermin dalam doa, kebiasaan makan dan minum sehari-hari tercermin dalam puasa, kecukupan tercermin dalam zakat, dan kecenderungan untuk hidup tanpa bekerja adalah sesuatu yang tidak mengecewakan dan tanggung jawab yang paling berharga tercermin dalam pengembangannya. Energi ini adalah anugerah yang dapat menyatukan dan menghubungkan orang-orang dengan menunaikan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan rintangan-rintangan-Nya. Hal ini diusulkan dalam QS. AL-Anfal ayat 63:

وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلْفَتْ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلْفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Apa lagi yang menyatukan hati mereka (penganutnya). Sebaik-baiknya kamu mengonsumsi seluruh (kelimpahan) yang ada di muka bumi ini, kamu tidak dapat menyatukan hati mereka, padahal Allah telah menyatukan hati mereka. Sesungguhnya Dialah yang menyatukan hati mereka. yang menyatukan hati mereka Yang Paling Berani, Yang Paling Cerdas Cinta yang ditunaikan manusia, didikan ruh, antara lain:

- 1) Menunjukkan alasan sadar
- 2) Menanamkan perasaan ketabahan dalam terang keaslian, perlawanan, kepercayaan dan penerimaan.
- 3) Memerintahkan jiwa untuk bersikap terhormat, baik, menjauhi perilaku buruk.
- 4) kasih berjamaah dapat melahirkan solidaritas dan persatuan.
- 5) Mengajari umat Islam untuk mencari keagungan yang abadi

6) Memberi kekuatan mental, sehingga yakin dan penuh harapan karena bergantung pada pertolongan Tuhan.

b. Asas Syariah (tasyri')

Syariat menurut pandangan Al-Quran adalah suatu strategi atau sistem untuk menunjukkan ilmu yang jernih, menjelaskan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan keyakinan, metodologi asmara yang sejati, bermula dari pengarahannya perintah dan ketidaktaatan yang bermula dari Allah. Dengan demikian, apabila kita mengharapkan adanya individu yang menerima bahwa dirinya dapat menyampaikan sesuatu, atau menaati selain apa yang diridhoi Allah, maka berarti di dalamnya terdapat individu yang mempunyai hubungan dengan Allah dan individu yang mendasarkannya. Berpedoman pada pedoman Tuhan. . mereka membayangkan standar mereka. , sebagaimana dimaknai dalam QS At-Taubah bait 31:

إِتَّخَذُوا أَحِبَارَهُمْ وَرُهَيْبَاتَهُمْ أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ
وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya: “: “hei jadikanlah orang-orang shaleh dan para ulamanya sebagai binatang Tuhan selain Allah dan begitu pula mereka mencintai Al karena dia adalah saudara Maryam, padahal mereka hanya disuruh untuk menjunjung Tuhan Yang Maha Kuasa, padahal Tuhan itu belum ada.” (yang mempunyai keagungan fenomenal yang patut diapresiasi) selain Dia. Sungguh mengherankan baginya. Ya Allah, di sana mereka saling bersekongkol.”

Syariah digunakan sebagai penunjang pendidikan yang berhubungan dengan individu yang dididik, termasuk khususnya sebagai penjaga keyakinan yang mencakup segala pertimbangan yang terdapat pada alam dan kehidupan. Untuk situasi saat ini, syariat memikirkan sudut pandang manusia terhadap informasi Islam dan sudut pandang Islam terhadap alam semesta dan alam. Kedua, hal ini membuat umat Islam berpikir jauh ke depan untuk bertindak. Dalam situasi saat ini, syariah merupakan alat penyusunan rencana yang harus diselesaikan. Syariat membantu manusia untuk berpikir sehat dengan menjalankan prinsip-prinsip negatif yang secara jelas ditunjukkan oleh syariat. Ketiga, syariah membawa kemajuan bagi masyarakat. Perintah yang berkaitan dengan komitmen tertentu berdampak pada pertemuan. Warisan dapat diambil secara sah sesuai dengan peluang setiap individu.

Selanjutnya ada entri yang memperingatkan kehati-hatian terhadap alam

semesta dan ajakan yang menyertainya untuk mendorong data dan syariah, khususnya QS. Bagian At-Taubah: 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا
قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “Tidaklah patut bagi para penganutnya untuk semuanya (ke garis depan). Mengapa tidak berangkat dari setiap kumpulan mereka beberapa orang untuk menambah wawasan agamanya dan untuk mengingatkan saudara-saudaranya ketika mereka telah kembali ke itu. Dengan tujuan agar mereka dapat menangani dirinya sendiri.”

Dalam Firman Allah di atas terdapat dua fokus konsentrasi dalam bidang bimbingan belajar, yakni minat belajar dan minat latihan.

c. Asas Rasional (Logic)

Al-Qur'an Al-Qur'an sering kali memberikan gambaran tentang kehidupan manusia dan bagian-bagian dari iklim, khususnya, yang diulang-ulang dalam beberapa bait dengan gaya yang berbeda dan dapat diandalkan. Penggambaran ini tidak sekedar memberikan tingkat poros internal dan menunjukkan kemampuan berbicara, namun bertujuan untuk menjamin bahwa data (ma'nifah) dapat memberikan kepercayaan dalam mengabdikan kepada Allah SWT sebagai penciptanya. Sejalan dengan itu, segala tingkah laku manusia akan dipandang sebagai suatu pembenaran bagi sang pemilik alam yang akan membawa prestasi dan keadilan bagi dirinya dan kehidupan manusia sehingga mencerminkan hakikat kehidupan sehari-hari yang mulia dan berakal, sehingga pada saat itulah mereka kembali kepadanya. dan ke arah-Nya. sesuai. membawa arti penting. pada diri mereka sendiri dan kehidupan mereka. Dalam artikel lain terungkap bahwa penerapan pendidikan agama Islam yang ketat di sekolah memiliki kekuatan yang belum pernah terjadi sebelumnya. seperti yang diungkapkan oleh Zuhairini dkk. Hal ini harus dilihat berdasarkan perspektif elektif, khususnya

1) Premis Yuridis/Sah

Alasan Alasan diadakannya Pembenaran untuk mengadakan persiapan yang berat berasal dari peraturan yang sah yang mempunyai saran untuk standar untuk melakukan pertunjukan konvensional yang berat di sekolah. Premis yuridis formal terdiri

atas tiga macam, yaitu:

- a) Alasan terbaik, khususnya penalaran hakiki Pancasila Ekspres, kaidah utama: Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Alasan tersembunyi/suci, khususnya UUD'45 pada ayat (2) adalah bahwa Negara memberikan kesempatan kepada setiap penghuninya untuk memeluk agama dan kecenderungannya masing-masing sesuai dengan agama dan keyakinannya.
- c) Alasan Berguna, yang tertuang dalam Ketetapan MPR Nomor IVMPR Tahun 1973 yang kemudian diperkuat dalam Nomor Ketetapan MPR mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah.

1) Sudut Religius

Yang dimaksud dengan fokus tegas adalah fokus yang bermula dari batasan Islam. Seperti yang ditampilkan dalam model Islam, bimbingan belajar yang menyeluruh merupakan perintah Allah dan tanda kekaguman kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak sekali bagian yang menunjukkan ajakan ini, antara lain: a) QS. An-Nahl: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِأَحْسَنِ الْوَسَائِلِ الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ. إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Ajaklah (orang-orang) ke jalan Penguasamu dengan kecerdikan dan pendidikan yang tinggi, dan lawanlah mereka secara positif. Sesungguhnya Penguasamu, Dia lebih mengetahui siapa yang menyimpang dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui siapa yang diarahkan.

3. Al-Hadis

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya :” sampaikanlah dariku walaupun satu ayat.”(H.R. Muslim)

Melihat ungkapan Allah SWT dan Hadits Rasulullah SAW di atas, maka sangat beralasan jika premis pendidikan Islam yang adalah mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Suatu tujuan menyarankan sesuatu untuk dipusatkan, lebih jelasnya sesuatu

yang harus dicapai melalui upaya dan perbaikan. Dalam bahasa Arab diartikulasikan *ghayat* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris istilah objektif diartikan sebagai “objective atau alasan atau alasan” suatu perbaikan akan berakhir ketika tujuan telah tercapai. Jika tujuan tersebut bukan tujuan terakhir, maka latihan yang menyertainya akan mulai mencapai tujuan berikutnya dan berlanjut hingga mencapai tujuan terakhir.

Saat menentukan tujuan, jelas Anda tidak boleh menghindari permintaan Islami. Selain itu, apa yang telah disampaikan (Zakiyah Darajat, 1980) dalam bukunya *Berpikir untuk Menampilkan Agama Islam* menyebutkan tiga standar dalam menetapkan sasaran, yaitu:

- 1) Memenuhi kebutuhan pokok hidup yang hakiki, misalnya agama, jiwa dan raga, keturunan, harta benda, akal dan kehormatan.
- 2) Memperbaiki dan menyelesaikan kebutuhan hidup dengan akal yang dibutuhkan tidak sulit didapat, masalah bisa dilindungi dan dibunuh.
- 3) Merasakan kebermaknaan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

Pendidikan ketat Islam di sekolah/madrasah diyakini mampu menjadikan dan selanjutnya mendorong melalui pemberian dan pemberian informasi, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik terhadap agama Islam tidak sepenuhnya bertujuan untuk menjadikan mereka muslim yang tetap bercita-cita dalam kesejahteraan. kepastian budi pekerti, tanggung jawab, dan tanah. udara dan negara. negara, dan mempunyai pilihan untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih serius.

Penekanan utama ilmu Islam adalah pada hubungan krusial antar manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan gagasan kualitas sosial yang mendalam. Sejalan dengan itu, gambaran moral diusulkan dalam Al-Qur'an dan secara tegas dalam hadis Nabi sehubungan dengan tujuan utamanya. Tujuan Nabi juga untuk membina negeri Badui pada saat itu.

Jadi tujuan mendasar dari pengajaran Islam yang serius adalah keyakinan yang teguh, dan mengandung makna membentuk manusia yang mencintai Allah SWT. Hal ini sesuai dengan ilham mengapa manusia diciptakan oleh Allah, khususnya untuk bertakwa kepada-Nya (Allah), sebagaimana firman Allah dalam surat Dzariat ayat 1 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Lagipula, Aku tidak menjadikan jin dan manusia selain agar mereka wajib mencintai-Ku.”

Oleh karena itu, ketika mengkaji persiapan keislaman yang serius,

kedua kepentingan dan sasaran tersebut harus menyinggung kemajuan ciri-ciri keislaman dan tidak boleh mengabaikan etika sosial atau ciri-ciri moral sosial. Menanamkan sifat-sifat tersebut juga untuk memperoleh hasil kehidupan sehari-hari (hasanah) di muka bumi bagi para pelajar yang kemudian dapat berbuat kebaikan (hasanah) dalam kekekalan.akhirat.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Pendidikan Islam Sebagai mata pelajaran, pesantren Islam mempunyai kapasitas selektif dari berbagai mata pelajaran. Kemampuan ini bisa berbeda-beda, seperti yang ditunjukkan oleh tujuan yang harus dicapai oleh setiap asosiasi pembelajaran. Namun secara keseluruhan (Abdul Majid, 2004) menyatakan bahwa rencana penyusunan pelajaran Islam yang penting untuk kapasitas sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan, khususnya perluasan kepastian jati diri dan kewajiban siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya, tanggung jawab utama dipikul oleh masing-masing orang tua dalam keluarga. Kapasitas sekolah untuk membangkitkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada setiap orang tua dalam keluarga. Kemampuan sekolah untuk mendorong kemajuan lebih lanjut pada generasi muda melalui pendidikan, pendidikan dan pelatihan sehingga kepastian identitas dan komitmen mereka dapat sesuai dengan tingkat kemajuan mereka.
- 2) Penanaman nilai-nilai, sebagai penunjang kehidupan sehari-hari untuk mencari pemenuhan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Perubahan mental, yaitu menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang terjadi, baik lingkungan nyata maupun lingkungan sosial, serta mempunyai pilihan untuk mengubah apa yang terjadi sesuai garis besar Islam.
- 4) Modifikasi, khususnya memperbaiki kekeliruan, kekurangan dan kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalamannya terhadap batasan-batasan yang menjadi fokusnya dalam kehidupan sehari-hari. Penanggulangannya, terutama

menghindari hal-hal negatif dari keadaannya saat ini atau dari jaringan lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat kemajuannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Menampilkan desain dan aktivitas informasi yang ketat (baik yang benar maupun palsu).

- 5) Penyebaran, khususnya diberikan kepada generasi muda yang mempunyai keterbatasan dalam bidang keislaman, agar pemberian ini dapat dikembangkan dengan baik sehingga cenderung bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Melihat survei di atas, maka secara keseluruhan akan ada penilaian bahwa fungsi sekolah ketat Islam yang serius adalah untuk membangun rasa takut dan tanggung jawab siswa, sebagai pedoman kesuksesan di dunia ini dan akhirat, serta dapat membuat siswa menjadi kurang percaya diri. . mengisolasi hal-hal yang luar biasa dan menghebohkan atau mempunyai pilihan untuk mengisolasi hal-hal positif dan negatif. dalam lingkungan kehidupan sehari-hari yang teratur.

kehidupan sehari-hari.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum, ruang lingkup dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah diuraikan di atas ada beberapa sudut pandang yang dapat diambil yang harus menjadi tujuan dari kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh. Adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek kepercayaan siswa terhadap ujian ketat Islam yang berat
- 2) Sebagian siswa memperoleh pemahaman atau penalaran dan data yang logis mengenai contoh-contoh keislaman yang serius
- 3) Bagian dari penghayatan batin atau pengalaman yang dirasakan peserta didik dalam melakukan pembelajaran agama Islam.

Bagian edukatifnya, sejauh mana wawasan keislaman diterima, dipahami dan diaklimatisasi oleh peserta didik, dapat mendorong motivasi dalam rutinitasnya dan mengingatnya dalam eksistensi masyarakat, negara

tiada henti.

Sementara itu, menurut Hasbi Sampah Shiddiqi, tingkat pendidikan Islam yang parah meliputi:

- a) Jismiyah Tarbiyah, khususnya berbagai aliran yang ada merawat dan membentengi tubuh serta menguatkannya, sehingga mampu memetakan tantangan-tantangan yang menghadang.
- b) Tarbiyah aqliyah, yaitu suatu jenis perbuatan dan penggambaran yang hasilnya dapat memelihara jiwa, memelihara hati yang luar biasa, seperti mengeksplorasi angka-angka.
- c) Tarbiyah adabiyah, segala amalan dan impian yang dapat menata otak dan lebih membina manusia. Tarbiyah adabiyah atau peningkatan budi pekerti/etika dalam Islam yang bermutu merupakan suatu pembekalan penting yang patut diajarkan agar umatnya memiliki dan menerapkan etika yang baik seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dengan melihat pengertian sekolah pengalaman hidup islami dan sertifikatnya di atas, tentunya dengan pendidikan islami kita berusaha untuk melahirkan individu-individu yang memiliki bidang kekuatan yang adil dan dalam penilaian yang ketat, atasan atau pendidik yang sekeras mungkin. mengharapakan. mengharapakan. Arahkan anak untuk mendekati karakter sesuai gambaran Islam.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Mengenai eksplorasi ini, peneliti mula-mula menelaah pemeriksaan masa lalu yang berkaitan dengan gagasan yang sedang diselidiki. Biasanya, konsekuensi dari eksplorasi dan penyelidikan logis di masa lalu memiliki slogan yang serupa namun memiliki tanda aksentuasi yang berbeda.

Gambar1.3 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan dengan penelitian sekarang
1	2	3	4	5
1.	Yatno Edi Pulestiyo	Manajemen pembelajaran pendidikan	SMP PGRI 03 BANTUR dalam Meningkatkan kualitas	Adapun perbedaan dengan

		agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP PGRI 03 BANTUR.	pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama islam membutuhkan manajemen pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam dan pelajaran secara keseluruhan.	eksplorasi masa lalu adalah bahwa penelitian terdahulu memiliki titik focus pada meningkatkan prestasi siswa. Sedangkan penelitian sekarang memiliki titik focus pada manajemen pembelajaran dalam peningkatan minat belajar
J.	Maryadi Hizri	Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Min Kedamaian Bandar Lampung	Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Lampung memiliki perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang baik karena sesuai dengan teori dan prosedur yang telah ditentukan.	Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu memiliki titik focus pada manajemen pembelajaran tingkat sd sedangkan penelitian sekarang memiliki titik focus pada manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di SMP
K.	Nurwilda Safitri	Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Minat belajar	Berasarkan hasil penelitian bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif guru PAI merumuskan 1) perencanaan, meliputi:	Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu

	siswa	<p>penyusunan Prota, Prosem, RPP, KKM yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. 2). Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan guru PAI yaitu: materi pelajaran, sumber materi, metode, alat bantu yang digunakan dan strategi yang dipilih dalam menyampaikan materi pelajaran. 3). Pelaksanaan pembelajaran PAI K13. Pembelajaran dilakukan meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. 4). Pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah, Wakasek, Pengawas Guru PAI Kemenag dan Dinas Pendidikan, juga diadakan rapat supervisi setiap hari sabtu, rapat supervisi bulanan, rapat awal semester dan setiap akhir semester kepala dan wakil kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap kinerja para guru untuk diberikan penilaian. 5). Selain evaluasi yang dilakukan guru secara mandiri melalui pre test, post test, ulangan harian, tugas mandiri maupun tugas kelompok, juga dilakukan evaluasi berkala yaitu ujian mid semester dan ujian akhir semester. 6).</p>	<p>memiliki titik focus manajemen pembelajaran pendidikan agagama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan untuk penelitian sekarang memiliki titik fokus hanya pada manajemen pembelajaran pendidikan aagama islam saja.</p>
--	-------	---	--

			Tingginya minat belajar siswa/i terhadap pelajaran PAI ditunjukkan dengan keaktifan siswa saat proses belajar mengajar	
--	--	--	--	--

J. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah garis besar atau rancangan isi penelitian yang dikembangkan dari topic yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelasan atau ide berisi hal-hal yang bersangkutan dengan topic.

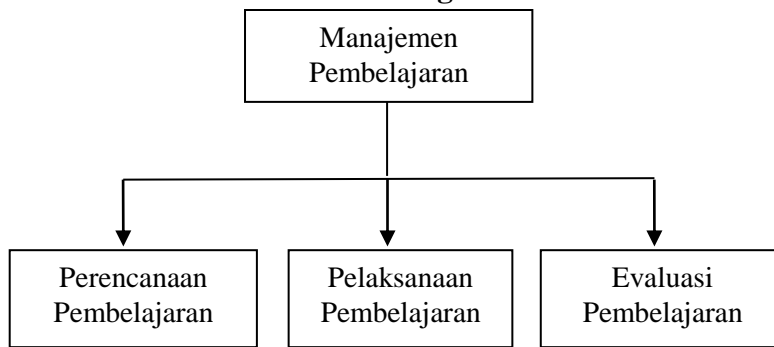
Kerangka pemikiran dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana berjalannya manajemen pembelajaran pendidikan agama islam untuk memperluas keunggulan peserta didik dalam belajar pada mata pelajaran pendidikan ketat Islam.

Kerangka pemikiran ini bertujuan sebagai landasan sistematis untuk berpikir dalam menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini, gambaran ini mengenai bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Terpadu Al Farabi.

Strategi guru sangat penting dalam menanamkan dan mengarahkan siswanya dalam meningkatkan minat belajar. Oleh karena itu guru seharusnya mempunyai strategi dalam mengajar, mampu mengelola pembelajaran di kelas. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu : menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

Namun, upaya tersebut akan susah untuk terlaksanatanpa adanya penunjang pembelajaran seperti, materi, metode, serta evaluasi yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh bseorang guru. Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Metode dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan, yaitu eksplorasi khusus yang mengumpulkan data dan informasi yang belum jelas di lapangan atau mempunyai kendala untuk dipikirkan, di SMP Terpadu Al-Farabi. Penyelidikan ini selesai dalam tahapan tertentu dan dalam rentang waktu tertentu. Artinya, selama data belum terkumpul maka penilaian akan tetap diselesaikan sampai tahap tertentu, dengan harapan sudah terkumpul data yang signifikan maka penyelidikan akan dihentikan.

Pemeriksaan ini memanfaatkan sistem emosi dengan tipe medan fenomenologis, khususnya; menggambarkan data, melihat dan menerjemahkan ciri-ciri yang terperangkap dalam kearifan. Sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen, peneliti yang menggunakan model fenomenologis ini mencoba mencari makna dari peristiwa dan upaya bersama dengan orang-orang, biasanya dalam kondisi tertentu.

Moleong mengatakan strategi eksplorasi subjektif adalah metodologi penelitian yang menghasilkan informasi grafis sebagai informasi tertulis atau verbal dari individu dan perilaku yang diperhatikan. Furchan menyatakan bahwa pemeriksaan subjektif adalah sistem eksplorasi yang menghasilkan informasi ilustratif; sebagai wacana yang tersusun atau, dan tingkah laku yang dapat dilihat dari subjek sebenarnya. Sementara itu, Syaikh mengatakan, eksplorasi subyektif adalah suatu jenis pemeriksaan yang berusaha mengungkap efek samping secara keseluruhan dan sesuai dengan situasi yang unik (semua mencakup relevan) melalui pengumpulan informasi dari keadaan normal yang melibatkan diri dokter spesialis sebagai instrumen kuncinya.

Sesuai dengan jenis eksplorasinya, pendekatan pemeriksaan yang digunakan juga merupakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis akan memperkenalkan latihan atau perjumpaan hidup sebagai informasi penting dari kebenaran atau faktor nyata yang sedang terjadi. Jhon kecil juga menyampaikan bahwa Fenomenologi menjadikan perjumpaan asli yang dialami sebagai informasi mendasar dunia nyata. Informasi penting dalam

eksplorasi ini adalah mempelajari latihan eksekutif dalam mengerjakan sifat lulusan, yang dilakukan oleh seluruh orang di SMP Terpadu Al Farabi.

Untuk mendapatkan informasi yang tepat, eksplorasi ini akan dilakukan dengan memperluas kerjasama para ahli dalam pembelajaran yang dilakukan para pengelola di SMP Terpadu Al-Farabi, khususnya dalam pembelajaran dan latihan pengembangan siswa. Selain itu, ilmuwan juga memperluas perbincangan dengan penemuan-penemuan di lapangan dengan hipotesis ilmu pengetahuan instruktif tentang manusia dan penelitian otak instruktif serta spekulasi instruktif yang luas dan hubungan antara informasi yang dilacak dan hipotesis yang tepat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini terletak di SMP Terpadu Al-Farabi yang beralamat di Jl. PerJuanagan, Tanjung Anom, Kota Medan, Wilayah Sumatera Utara. peneliti memilih lembaga pendidikan SMP Terpadu Al-Farabi yang disebutkan di atas, karena tertarik dan ingin tahu tentang organisasi pendidikan ini. Karena lembaga pendidikan ini baru didirikan pada tahun 2016 namun dapat menyaingi organisasi lain dengan bukti pembelajaran yang baik, dewan yang terus berkembang dan diikuti dengan peningkatan kantor, kerangka kerja yang memuaskan, serta fokus pada etika dan pengajaran dengan hati dan membentuk sebuah karakter islami.

Selain itu, secara skolastik pilihan di SMP Terpadu Al-Farabi sebagai daerah eksplorasi adalah:

- A. Mata pelajaran yang ketat dan umum ditampilkan dalam satu rencana pendidikan
- B. Ditunjukkan oleh pendidik yang berpengalaman
- C. Perkantoran, yayasan dan perkantoran cukup memadai.
- D. SMP Terpadu Al-Frabi merupakan sekolah yang sangat terkenal dengan daerah setempat.
- E. dll.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti), penelitian disesuaikan mengacu pada kalender akademik sekolah (pendidikan)

C. Sumber Data Penelitian

Sumber informasi penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu data fundamental luar biasa dan data perubahan. Data fundamental adalah data yang diperoleh para ahli secara langsung (dari data langsung), sedangkan data tambahan diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang ada.

1) Data Penting

Menurut (Husein Umar, 2013) data fundamental adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber penting, baik dari masyarakat pada umumnya, misalnya hasil pertemuan atau hasil akhir dari penilaian sentimen publik yang dapat dipimpin oleh para ahli.

Sementara itu menurut (Nur Indrianto dan Bambang Supono, 2013). "Informasi penting adalah sumber informasi pengamatan yang diperoleh langsung dari sumber tertentu (bukan melalui mediator)." Contoh informasi penting adalah informasi yang diperoleh dari responden dan informasi yang muncul dari pertemuan inspektur dengan orang-orang aset. Dalam evaluasi ini, informasi penting yang diperoleh dari wawancara yang diarahkan kepada SMP Terpadu Al-Farabi antara lain:

- a) kepala
- b) Guru persiapan keislaman yang berat
- c) siswa

2) Data Ekstra

Hal serupa diungkapkan oleh (Husein Umar, 2013) bahwa data diskresi adalah: "Data tambahan adalah data penting yang telah dijaga dan dimasukkan lebih lanjut baik oleh otoritas data penting atau pihak lain, misalnya sebagai tabel atau cetak biru. "

Sedangkan menurut (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 2013) data tambahan adalah: "data yang dipilih merupakan sumber data penilaian

yang diperoleh para ahli yang disampaikan melalui media divergensi (didapat dan dicatat oleh berbagai pihak)". Contoh data terkadang menyertakan catatan atau dokumentasi sekolah mengenai jenis visi dan misi, motivasi di balik penataan sekolah, dll.

Dalam penyelidikan ini diperoleh data yang berbeda dari data yang dapat diakses di Sekolah Pusat Koordinasi Al Farabi Medan, misalnya,

- 1) Rencana progresif
- 2) Visi dan misi
- 3) Rencana
- 4) Rpp

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah siklus yang dilalui para ilmuwan dalam mengumpulkan informasi. Untuk situasi ini ilmuwan akan melalui tahap perencanaan sebagai tahap dasar dimana spesialis mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan analisis nantinya.

Dalam memimpin eksplorasi diperlukan metode dan instrumen pengumpulan informasi. Metode pengumpulan informasi yang akan digunakan para ilmuwan meliputi:

1. Prosedur Persepsi

Prosedur persepsi dapat dicirikan sebagai wawasan langsung dan pencatatan secara sadar atas kejadian-kejadian yang harus dipikirkan. Teknik penegasan adalah suatu metodologi yang dengan sengaja menggambarkan dan mencatat perbuatan dengan cara memperhatikan secara lugas atau memusatkan perhatian pada keadaan yang ada di lapangan sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai permasalahan yang sedang diperhatikan. Pemahaman kearifan lainnya adalah cara mengumpulkan informasi material yang dilakukan dengan mengkoordinasikan wawasan secara tepat dan memperhatikan ciri-ciri suatu tujuan.

Dalam penelitian ini Dalam eksplorasi ini, model kearifan yang digunakan oleh para ahli adalah model wawasan langsung, dimana peneliti menyatakan realitas yang dapat dilihat tanpa perantara pada objek yang direnungkan.

Melalui wawasan langsung, pembuat model dapat mengumpulkan data penting yang berhubungan dengan penyelidikan.

Persepsi dilengkapi dengan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati sehubungan dengan penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Terpadu Al Farabi.

Alasan Alasan penegasan di atas adalah peneliti mengkoordinasikan pendalaman secara langsung ke lapangan/sekolah untuk mengetahui bagaimana Dewan Pendidikan Ketat Islam dilaksanakan di SMP Terpadu Al-Farabi. Dimana titik pusat dari penyelidikan ini adalah pembelajaran pemimpin melalui penyiapan penjemputan, pelaksanaan pembelajaran, dan survei pembelajaran.

Bidang kearifan dibedakan menjadi tiga model dalam pelaksanaannya, yaitu:

- 1) Wawasan langsung, penegasan khusus yang diselesaikan tanpa delegasi pada artikel yang sedang diselidiki
- 2) Wawasan mendalam, khususnya kearifan luar biasa yang dihasilkan oleh Sesuatu melalui perangkat atau prosedur, baik yang dibuat dalam keadaan yang dapat diverifikasi atau palsu.
- 3) Wawasan partisipatif, khususnya kearifan yang diwujudkan melalui mengambil bagian atau diperiksa untuk mengingat diri sendiri untuk sebuah artikel.

1. Teknik Wawancara

Wawancara (interview) adalah suatu rangkaian data melalui pertanyaan dan jawaban yang bersifat dekat dan pribadi antara orang yang diwawancarai dan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan data penting yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipertimbangkan.

Jadi sangat mungkin terlihat bahwa pertemuan yang dimaksud adalah data yang dapat diperoleh dari individu yang dievaluasi. Sementara yang diajak bicara dalam pendalaman ini adalah para pendidik Diklat Islam terkait dengan judul ujian dan permasalahan yang diangkat. Selanjutnya dalam ujian ini

dapat dilakukan penilaian terhadap pendidik maupun peserta didik terkait dengan judul eksplorasi dan permasalahan yang diangkat.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak sekolah SMP Terpadu Al Farabi, diantaranya adalah :

- 1) Kepala sekolah
- 2) Guru pendidikan agama islam
- 3) Peserta didik

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan strategi pengumpulan informasi dengan mendapatkan data dari berbagai sumber atau laporan yang dapat diakses oleh responden. Dalam tinjauan ini, peneliti memperoleh informasi berupa: foto-foto latihan wali kelas, foto-foto latihan sholat berjamaah, latar sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, kantor dan yayasan serta informasi keadaan pengajar dan pelajar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pekerjaan memilih, memilah, memahami dan mendeskripsikan serta melengkapi dan mencari pilihan atas data yang ditemukan dalam proses pengumpulan data. Dalam mendeskripsikan data, seorang peneliti memerlukan suatu sistem atau teknik penilaian, artinya data yang dianalisis mempunyai kepentingan dan kejelasan mengenai sesuatu yang terkandung dalam data tersebut.

Moleong mendefinisikan pemeriksaan informasi sebagai “suatu metode yang melibatkan pengkoordinasian dan pengorganisasian informasi ke dalam klasifikasi dan unit-unit informasi, sehingga topik dan spekulasi kerja tidak sepenuhnya kaku seperti yang direkomendasikan oleh informasi tersebut. Furchan menyatakan bahwa pemeriksaan informasi adalah: “suatu interaksi yang memerlukan upaya untuk membedakan secara formal subjek dan spekulasi (pemikiran) yang ditunjukkan oleh informasi serta upaya untuk menunjukkan bahwa subjek dan spekulasi didukung oleh informasi.”

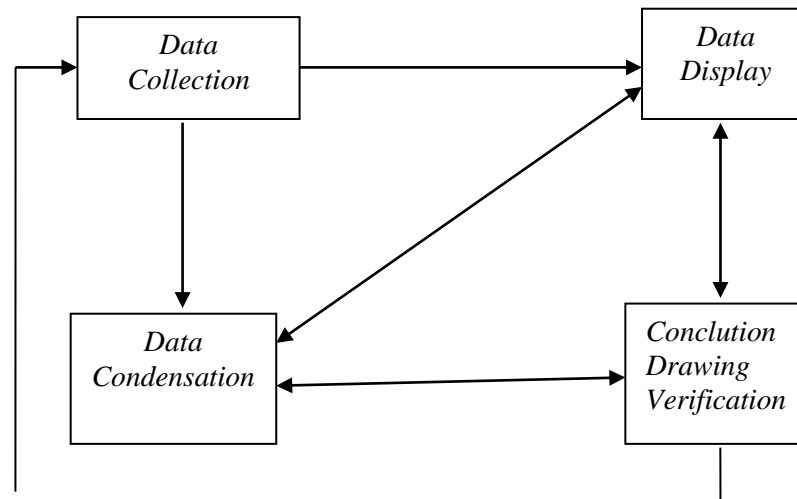
Pemeriksaan informasi yang bersifat eksploratif ini menggunakan metode penyelidikan subjektif dengan pendekatan fenomenologis dalam perspektif ilmu sosial instruktif. Model pemeriksaan subjektif yang digunakan adalah model

inkuiri intuitif Amailes dan Huberman, khususnya latihan inkuiri informasi subjektif dilakukan secara cerdas dan terjadi secara terus menerus dan konsisten hingga selesai sehingga informasi mencapai titik jenuh.

Analisis Informasi dilakukan tanpa henti sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah meninggalkan lapangan. Strategi ini dilengkapi dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Pengumpulan informasi
- 2) pilihan informasi (penumpukan informasi)
- 3) penyajian informasi (tampilan informasi)
- 4) melakukan penentuan (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Berikut proses kerja analisis data dengan menggunakan model analisis interaktif



Gambar 1.5 Analisis data model interactive

Hal ini sesuai dengan pandangan Sugiyono yang mengatakan bahwa “Pemeriksaan diawali dengan mencari tahu dan menelusuri suatu permasalahan, sebelum terjun ke lapangan, dan dilanjutkan dengan meneliti hasil evaluasi”. Namun pengecekan informasi lebih terbatas pada proses di lapangan dan pengumpulan informasi. Menurut Boghdan dan Biklen, model pengujian ini dibantu dengan membuat kelas pengkodean yang terdiri dari kode dasar, kode situasi, kode proses, kode tindakan, kode kejadian, kode hubungan sosial dan kemajuan, kode cerita, dan kode teknik.

Tahap utama yang harus dilakukan adalah pengumpulan data, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kemudian tahap selanjutnya adalah pemilihan data.

Informasi tersebut dikoordinasikan berdasarkan tempat-tempat yang diperiksa, yang harus diikuti agar kemajuan mencapai kemajuan, halal dan produktif. Demikian pula informasi yang tidak memenuhi aturan dan kebutuhan penilaian akan dilakukan secara asli atau mungkin berakhir.

Setelah tahap-tahap tersebut selesai, tahap selanjutnya adalah pertukaran atau penyempurnaan informasi yang ditutup dengan cerita. Cerita ini dikumpulkan berdasarkan data yang diperoleh dari semua penonton, sehingga berubah menjadi struktur data total yang sangat besar. Selain itu juga terdapat informasi yang diperkenalkan dalam bentuk tabel, tabel, atau bahkan grafik untuk memudahkan klien dalam memahami informasi penelitian. Untuk mengenalkan informasi dalam sebuah struktur cerita, diberikan keaslian antara sistem disparitas dan sistem spekulatif yang telah ditemukan sebelumnya.

Tahap terakhir adalah refleksi yang dapat dijadikan motivasi untuk mencapai keyakinan (garis besar tujuan). Dalam berbagai evaluasi berjenjang, tujuannya adalah untuk memasukkan hal-hal baru yang telah ada sebelumnya bagi masyarakat miskin. Penemuan-penemuan ini memberikan gambaran atau gambaran artikel yang lebih jelas dibandingkan sebelumnya.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan informasi yang digunakan dalam penilaian ini bergantung pada kerangka yang diusulkan oleh Moleong, khususnya memperluas kerja sama, keamanan strategi, triangulasi dan membantu evaluasi asli melalui percakapan.d

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Untuk Untuk menjamin atau legitimasi yang substansial dan informasi yang menyeluruh, ujian menjadikan perluasan dukungan dalam pemanfaatan dewan mahasiswa dalam mengerjakan sifat lulusan sebagai tujuan utama. Hal ini dilakukan secara konsisten; bergantian dan bergantian di ruang kelas dan di tempat latihan guru dan siswa yang berbeda dan di bagian sekolah lainnya.

2) Ketekunan Pengamatan

Hal Hal ini dilakukan dengan menggabungkan kelima kemampuan sentuhan, baik melalui penglihatan, pendengaran, naluri dan perasaan

selama pengumpulan informasi .

3) Triangulasi

Triangulasi informasi ini diselesaikan dengan menerapkan tiga macam triangulasi, antara lain: pertama; triangulasi strategi pengumpulan informasi, khususnya membatasi informasi yang diperoleh melalui berbagai teknik yang digunakan dalam mengumpulkan informasi penelitian, misalnya studi persepsi, pertemuan, stok dan dokumentasi; kedua, triangulasi sumber informasi, khususnya kontras informasi yang diperoleh dari satu saksi dan saksi eksplorasi lainnya; ketiga, triangulasi hipotetis, yang secara khusus membedakan konsekuensi penemuan pemeriksaan dan klarifikasi hipotetis. Hal ini diakhiri dengan menyusun contoh, kaitan dan klarifikasi lain yang mungkin timbul selama penyelidikan eksplorasi ini.

4) Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Strategi ini dilakukan dengan mengungkap jeda yang terjadi pada jenis percakapan dengan pengiklan, pemeriksa, dan mitra

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

SMP Terpadu Al Farabi didirikan pada tanggal 16 Februari 2016, alamat JL. Pertempuran No. 177, Tanjung Selamat, Kec. Sunggal, Kab. Toko Serdang, Sumatera Utara. Nama Al Farabi Incorporated Center School dilatarbelakangi oleh nama seorang ustadz/spesialis, menteri dan peneliti hukum Islam asal Farab, Kazakhstan. Orang Barat mengenalnya sebagai Alfarabius, Al Farabi, Farabi, atau Abu Nasir. Al-Farabi merupakan tokoh dalam bidang pemikiran yang sering disebut sebagai “Guru Kedua”, menyusul Aristoteles yang dikenal dengan sebutan “Essential Educator”. Dia berpartisipasi dalam mengungkap teks-teks Yunani yang luar biasa selama Abad Pertengahan. Tata bahasa dan penafsirannya juga mempengaruhi banyak peneliti terkemuka, seperti Avicenna dan Maimonides. Melalui karya-karyanya, Al-Farabi menjadi populer di Barat dan Timur.

Tujuan dibangunnya smp Terpadu Al-Farabi adalah untuk mengadakan pelatihan tentang kecintaan terhadap Al-Quran, dengan tujuan agar siswa dapat sukses di bidang keilmuan dan non-skolastik

2. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Terpadu Al-Farabi Menyelenggarakan Pendidikan Bebas Uang Sekolah



a) Nama Sekolah : SMP TERPADU AL-FARABI

Izin Operasional	: 421/453/PDM/2020
NPSN	: 6991123
NSS	: 212070103076
Status	: Swasta
b) Alamat Sekolah	: Jl. Perjuangan No.177
Provinsi	: Sumatera Utara
Kabupaten	: Deli Serdang
Desa	: Tanjung Selamat
Kode Pos	: 20352
No. Telp	: 081362232237
Titik Koordinat	: Lintang : 3,5624 Bujur : 98,7994
c) Tahun Berdiri	: 16 Februari 2012
d) Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri atas nama Nur Aisah, S.Pd.I
d.1.Lluas Tanah	: 625 m
d.2. Luas Bagunan	: 360
e) Nilai Akreditasi	: B

3. Visi dan Misi Sekolah

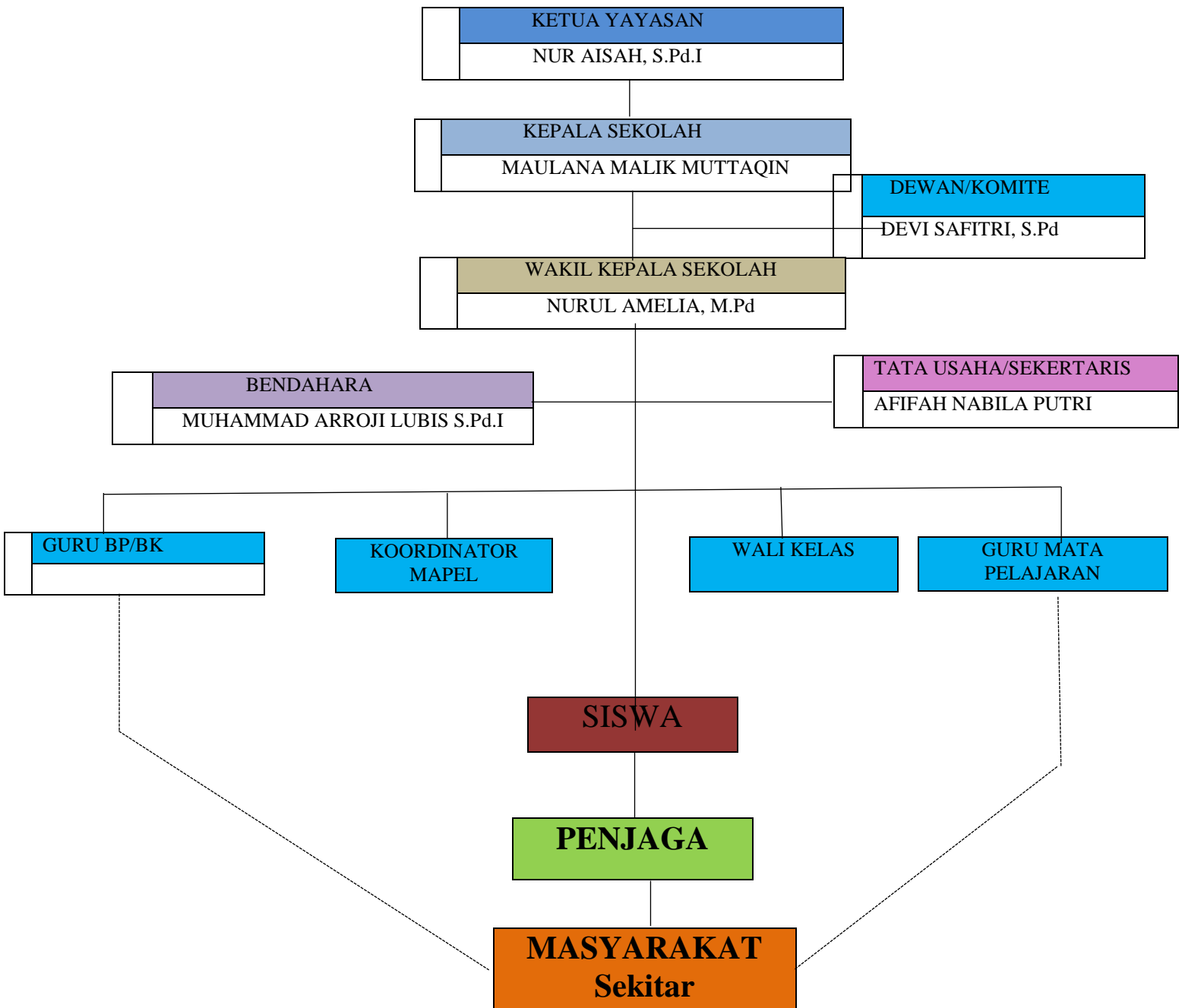
a) Visi

- Mewujudkan generasi yang berakhlak mulia

b) Misi

- Menyelenggarakan proses Pendidikan secara terpadu dalam perspektif yang berbeda berbasis Al-Qur'an dan Hadits
- Menciptakan lingkungan yang bersih, asri, aman dan nyaman
- Memungkinkan anak unggul dalam bidang akademik dan non-akademik
- Menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan sesuai minat dan bakat anak

Gamabar 1.6 STRUKTUR ORGANISASI SMP TERPADU AL-FARABI



Keterangan :

- Garis Komando
- - - - - Garis Kordinasi

4. Komponen SMP Terpadu Al-Farabi

a. Guru

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	S2	3
2	S1/AIV	21
3	D3/AII	-
4	SMA Sederajat	-
Jumlah		24

Gambar 1.7

b. Tenaga Kependidikan

No.	Tenaga Pendukung	Jumlah Tenaga Kependidikan dan Kualifikasi Pendidikan			Tenaga Kependidikan Berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah
		SM A	D3	S1/S2	LK	PR	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Administrasi	-	-	2	1	1	2
1	2	3	4	5	6	7	
2	Petugas Kebersihan	1	-	-	1	-	1
3	Satpam	1	-	-	1	-	1
Jumlah		2	-	2	3	1	4

Gambar 1.8

5. Rekap Jumlah Siswa 3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa Kelas 7	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa Kelas 8	Jumlah Rombel	Jumlah Kelas 9	Jumlah Rombel	Total Jumlah Siswa Kelas (7+8+9)	Total Jumlah Rombel
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2020/2021	149	5	135	4	114	4	399	13
2021/2022	158	5	146	5	139	4	443	14
2022/2023	144	5	158	5	146	5	448	15

Gambar 1.9

1. Fasilitas

No.	Jenis Sarana	Ada	Baik
1	Ruang Kepala Sekolah	√	√
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	√	√
3	Ruang Guru	√	√
4	Ruang Tata Usaha	√	√
5	Ruang Ibadah/Mushola	√	√
6	Lapangan Upacara	√	√
7	Kantin	√	√
8	Toilet/WC	√	√
9	Internet dan Akses Jaringan	√	√

Gambar 1.10

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi, peneliti memperoleh data mengenai bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Terpadu Al-Farabi meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi kegiatan pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi

Sesuai dengan isu-isu yang dijelaskan dalam hasil penelitian ini, para ahli memberikan konsekuensi pertemuan dengan beberapa aset orang termasuk direktur sekolah lainnya, guru lapangan dan siswa yang terkait dengan Dewan Pembelajaran Pendidikan Ketat Islam di Sekolah Pusat Koordinasi Al-Farabi.

Seperti yang terlihat pada ulasan penulisan di Bagian II. Alur pembelajaran board ini terdiri dari tiga, yaitu persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Sebagai aturan, SMP Terpadu Al-Farabi menyelesaikan pembelajaran tidak sepenuhnya ditetapkan oleh dinas pendidikan.

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa

narasumber .

Hal ini disampaikan oleh Maulana Malik Muttaqin, sebagai kepala sekolah :

“Sebagai aturan, sebagai kepala sekolah dan guru, khususnya pengajar PAI, ketika saya mulai terbiasa bersiap-siap, saya biasanya mengadakan acara sosial untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan penuh tujuan untuk tercapainya pembelajaran. target. Kesiapan RPP diselesaikan secara cuma-cuma oleh instruktur investigasi. Pada umumnya, jika tujuan pembelajaran tercapai, setiap bagiannya dimasukkan ke dalam RPP, maka perencanaan program tahunan (prota), program status semester (PROSEM), harus disusun dan dapat diantisipasi. " (17 Maret 2023).

Hal yang sama juga dikatakan oleh Sholeh Hasibuan selaku guru PAI pada 17 Maret 2016 sebagai berikut :

“Untuk mencapai tujuan atau hasil pembelajaran yang menarik, sebelum memulai pengajaran dan latihan pembelajaran, pihak sekolah mengadakan silaturahmi dan saya sebagai pendidik bidang diklat Islam terlebih dahulu membuat susunan peragaan sebagai pembantu dalam peragaan seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)) memuat keterampilan dasar, penanda, sasaran pembelajaran, norma materi, teknik pembelajaran, media pembelajaran, latihan pembelajaran, aset pembelajaran dan evaluasi dengan memperhatikan jadwal yang telah dibuat oleh Organisasi Pedoman Pengajaran Umum”.

Rapat pemahaman yang dilaksanakan di Sekolah Pusat Koordinasi Al-Farabi membicarakan maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Tujuan dari membuat pengaturan pembelajaran adalah untuk mencapai pembelajaran yang layak.

Memperhatikan pengaruh silaturahmi di atas, terlihat bahwa antisipasi pembelajaran Diklat Islam di SMP Terpadu Al-Farabi dilakukan dengan menyusun jadwal dan desain ilustrasi secara bebas berdasarkan prinsip-prinsip rencana pendidikan Islam Ketat. Sebagai salah satu bentuk proses penataan, dilakukan secara silaturahmi dengan para pendidik dan direktur sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan para ahli bahwa pimpinan dan pendidik Diklat Islami di Sekolah Terpadu Al-Farabi sebelum pembelajaran dimulai, para pendidik di Sekolah Pusat Terpadu Al-Farabi, khususnya

instruktur Diklat Islami, secara konsisten menunjukkan pengaturannya melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).), program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), menentukan kriteria kelulusan (KKM) sesuai pedoman divisi pelatihan, serta penetapan jangka panjang yang menarik sesuai standar yang telah dibuat oleh divisi persekolahan dan kalender pendidikan.

Perencanaan pembelajaran disusun sebagai upaya dalam rangka mengoptimalkan pembelajara. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Sholeh Hasibuan selaku guru PAI :

“Upaya yang saya lakukan untuk memajukan pendidikan ketat Islam yang diharapkan adalah dengan memanfaatkan fasilitas dan yayasan yang ada untuk meningkatkan pemahaman perencanaan.

Untuk situasi ini, guru pendidikan agama islam pada umumnya menyelesaikan pembelajaran para eksekutif. Jenis penataannya dilakukan dengan menyelesaikan perangkat pembelajaran dengan mengumpulkan program semester, proyek tahunan, jadwal pembelajaran, rencana pengalaman pendidikan dan alokasi waktu.

Upaya yang perlu dilakukan untuk terlebih dahulu melakukan penyelenggaraan sekolah ketat Islam adalah melalui program semester, membiasakan menyusun program yang mengacu pada jadwal pendidikan, semua itu dapat berjalan asalkan fasilitas pendukung dan yayasan dapat diakses.

Hal ini juga sebagaimana dikatakan oleh Maulana Malik Muttaqin, selaku kepala sekolah SMP Terpadu Al-Farabi :

“Sebagai kepala sekolah, saya membuka peluang bagi para pendidik untuk melibatkan lembaga dan sistem yang ada di sekolah agar dapat mempermudah proses perencanaan pendidikan ketat Islami.””.

Kepala sekolah selaku pemimpin dalam setiap kegiatan senantiasa memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik khususnya guru PAI dalam menggunakan fasilitas atau prasarana yang ada di sekolah sebagai media pembelajaran dikelas untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif.

Program pembelajaran yang disusun sebaiknya dibuat secara bertahap, sehingga program yang ada saat ini akan dijalankan secara bertahap, baik proyek semesteran maupun proyek tahunan. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMP Terpadu Al-Farabi adalah melalui rencana pelaksanaan pembelajaran, jadwal, program semester, pemahaman penyusunan program dan jadwal pembelajaran.

Melihat dari hasil pertemuan di atas, maka secara umum dapat dimengerti bahwa pemahaman penataan di SMP Terpadu Al-Farabi telah berjalan dengan baik dan terlaksana, serta dipersiapkan mengingat belum sepenuhnya terlaksana. diselesaikan oleh koordinator persiapan. Kemajuan pembelajarannya sebanding dengan sekolah Islam pada umumnya. SMP Terpadu Al-Farabi menyelesaikan pemahaman rencana dasar dengan menyediakan panduan pembelajaran dan papan tulis. dimana pelaksanaan kaidah-kaidah pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan metodologi kumpul-kumpul kunci dengan mengadakan sanggar kerja untuk menyiapkan rencana pembelajaran, dimana sanggar kerja dilaksanakan menjelang awal tahun pembelajaran. Pertemuan kerja sangat membantu sehingga ketika penggambaran pendampingan dimulai, para instruktur secara keseluruhan tidak disibukkan oleh pengalaman yang mencerahkan sampai selesai dan lebih fokus pada penyampaian materi.

Dalam mengatur pembelajaran, kepala memberikan kesempatan kepada seluruh pendidik untuk mengambil keputusan. Pendekatan, media dan strategi pembelajaran yang efisien sesuai kendala instruktur. khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam.

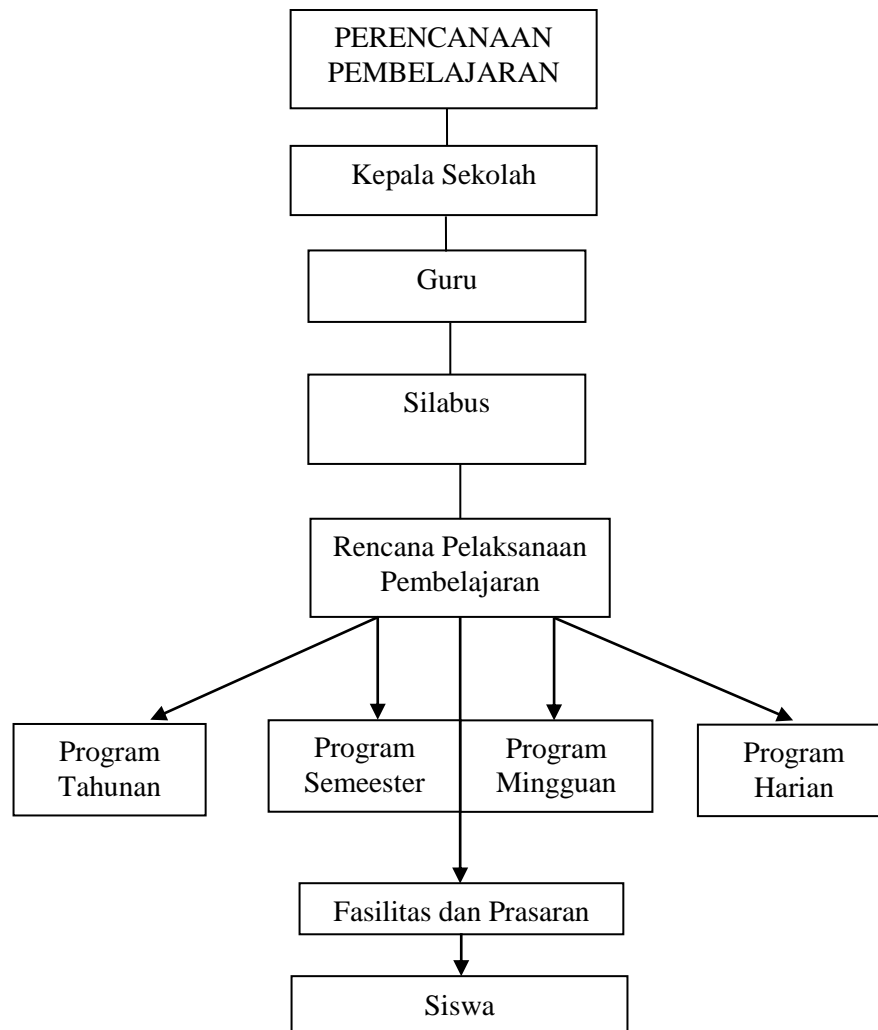
Dalam memilah pembelajaran, kepala memberikan kesempatan kepada seluruh guru untuk mengambil keputusan saja. Metodologi, media dan sistem pembelajaran yang mahir seperti yang ditunjukkan oleh perintah guru. khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam.

Manajemn sekolah adalah institusi utama dalam iklim sekolah, para eksekutif sekolah menggabungkan berbagai perspektif seperti dewan program pendidikan dan pembelajaran, dewan siswa dan siswa, para eksekutif kantor dan yayasan, dan administrasi keuangan periklanan.

Pembelajaran para eksekutif sangat erat kaitannya dengan kemampuan administratif yang digerakkan oleh administrator sekolah. Administrasi administrasi merupakan kemampuan seorang pionir atau kepala untuk bekerja sama dengan seluruh komponen pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah merupakan pemegang jabatan terpenting di sekolah yang memiliki kemampuan administratif, sehingga kepala sebagai atasan yang paling tinggi dalam desain otoritatif sekolah akan berdampak pada perwakilan di tingkat yang lebih rendah. Dengan demikian, kepala sekolah akan menjadi penentu kemajuan landasan pembelajaran.

Selain melaksanakan rapat kerja dan manajemen, Kepala Sekolah Terpadu Al-Farabi juga mengajak seluruh pendidik untuk merencanakan RPP, SILABUS dan KKM. Adapun Peta Konsep Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi adal sebagai berikut:

Gambar 2.1: Peta Konsep Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi :



2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Di SMP Terpadu Al-FARABI

Melakukan kegiatan pembelajaran merupakan tahap selanjutnya dalam menyusun drafting. Setelah mengikuti latihan kesiapan, tahap selanjutnya adalah melakukan latihan pembelajaran. Jadi tahapan dalam melakukan praktik pembelajaran di bagi menjadi 3 bagian, yaitu: kegiatan pendahulu, kegiatan inti dan kegiatan penutupan. Pemilihan praktik pembelajaran merupakan suatu pola berkumpulnya antara pendidik dan peserta didik dalam suatu iklim pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ideal.

Dengan cara ini, pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang paling umum dalam melaksanakan suatu gerakan pembelajaran melalui strategi-strategi tertentu untuk mencapai tujuan ideal dari tindakan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan agam islam di SMP Terpadu Al-Farabi didahului dengan kegiatan pendahulu. Sebelum melakukan pelatihan, guru merencanakan dan benar-benar fokus pada materi pembelajaran, pemberian bantuan dan media pembelajaran. harus terlihat dari konsekuensi pertemuan para ahli dengan para saksi.

Seperti yang diungkapkan oleh Sholeh Hasibuan, selaku pendidik di bidang Pendidikan agama islam:

“Pelaksanaan latihan pembelajaran sekolah ketat Islam diselesaikan di ruang peninjauan, sebelum memulai latihan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan latihan permulaan, khususnya pendidik memberi salam, kemudian siswa menjawab salam, mengatur siswa untuk diam, lalu menunjuk salah satu siswa yang memulai memimpin permintaan.' a, mendapatkan informasi tentang keadaan siswa, kemudian guru mengukur partisipasi siswa, kemudian, pada saat itulah guru membantu mereka mengingat contoh-contoh yang telah berlalu dan ilustrasi yang akan dimulai, serta merencanakan dan memeriksa materi pembelajaran yang perlu mereka sampaikan.(16 Maret 2023)”

Hal selaras sebagaimana yang diungkapkan oleh Maulana Malik Muttaqin selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai kegiatan awal yang dilakukan guru-guru yaitu berupa guru memberi salam kepada siswa, mempersiapkan siswa agar tenang dan menunjuk

salah satu siswa yang datang lebih dulu untuk memimpin do'a, guru menanyakan keadaan siswa, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa, dan mengulangi kembali pembelajaran yang telah berlalu dan mengaitkannya dengan pelajaran yang akan dibahas. (16 maret 2023)”

Ungkapan yang sama juga dikatakan oleh salah satu siswa yang bernama doni, mengatakan bahwa:

“Setiap guru yang masuk kelas selalu mengucapkan salam, menyiapkan siswa agar tenang dan menunjuk salah satu siswa yang datang lebih dulu untuk memimpin do'a menanyakan keadaan siswa, mengabsen siswa, dan menanyakan pelajaran yang lalu”.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, para pelaksana dihubungkan dengan persiapan-persiapan yang hakiki, menunjukkan tenaga-tenaga di bidang mata pelajaran Madrasah Ibtidaiyah dengan guru-guru di bidang fokus yang berbeda-beda juga secara konsisten melengkapi dasar-dasar materi contoh permulaan, yang dimaksud dengan persiapan permulaan. Hal ini dilakukan dengan mengucapkan selamat datang, merencanakan siswa untuk duduk diam-diam dan menunjuk siswa yang memulai untuk memimpin permintaan, mendapatkan informasi tentang kondisi mereka, mengulangi model dari contoh masa lalu dan memeriksa representasi yang akan dimulai.

Kegiatan pusat dalam menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam para pelaksananya adalah menetapkan tujuan pembelajaran, menyampaikan data dan membujuk siswa.

Sholeh Hasibuan dalam pelaksanaan pembelajaran mengatakan bahwa:

“pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung saya selaku guru bidang studi PAI selalu menjelaskan pembelajaran dengan jelas dan sabar, serta menanyakan materi yang belum dipahami kepada siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi tersebut yang sedang dibahas saya akan mencoba menjelaskannya kembali agar siswa tersebut mampu memahami materi yang saya sampaikan.

Begitu juga dengan Bapak Maulana Malik Muttaqin menjelaskan bahwa:

“pada saat pembelajaran berlangsung guru-guru terkhusus guru PAI selalu berusaha menjelaskan materi yang dibahas dengan jelas dan sabar,lalu menanyakan kepada siswa apakah siswa mampu memahami terkait materi yang dibahas yang telah dijelaskan oleh guru , ketika ada siswa yang bertanya terkait materi yang dibahas maka guru harus menjelaskan kembali

materi tersebut sampai siswa tersebut mampu memahami materi yang dibahas.

Hal ini juga diperkuat oleh seorang siswa yang bernama doni , mengatakan bahwa :

“Memang benar, guru pada umumnya memahami materi yang mungkin tidak dipahami pasti oleh sebagian orang, nanti guru akan memahaminya sampai kita benar-benar memahaminya, namun terkadang kita juga merasa bosan pada materi tersebut. dengan alasan media pembelajaran hanya berupa buku cetak.”

Petemuan dengan siswa diperkuat dengan kesan kearifan yang disampaikan penulis, bahwa ketika kegiatan edukatif dan pembelajaran berlangsung guru berpusat pada membaca atau membaca buku mata pelajaran. Hal ini terjadi mengingat belum adanya instrumen pembelajaran dan tidak adanya media pembelajaran. Dalam latihan pembelajaran pendidik juga harus mempersiapkan teknik pembelajaran. Untuk situasi ini, berikut ungkapan Sholeh Hasibuan:

“Dalam melaksanakan pembelajaran, teknik yang saya lakukan adalah strategi bicara, strategi responsif, dan teknik percakapan.

Hal ini juga didukung oleh Maulana Malik Muttaqin yang mengatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran yang digunakan oleh instruktur pada umumnya adalah teknik sapaan, strategi responsif, dan teknik percakapan”.

Melihat dampak dari pertemuan di atas, maka sangat mungkin beralasan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh para Pendidik di SMP Terpadu Al-Farabi adalah metode tanya jawab, metode ceramah , dan metode diskusi. Tindakan penutup selanjutnya adalah melaksanakan pengurus pembelajaran madrasah berat dalam melaksanakan penjemputan madrasah berat, pra tes mengemudi, sistem pembelajaran, penyampaian materi, latihan dan evaluasi.

Adapun ungkapan Sholeh Hasibuan yaitu:

“Sambil menutup latihan pembelajaran saya sebagai pendidik PAI, saya biasanya memberikan kesimpulan atau penutup, pre-test, metode pembelajaran, serta penyampaian materi, latihan dan evaluasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan.”

Hal yang sama yang diungkapkan oleh Bapak Maulana Malik Muttaqin bahwa:

“pada saat kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran guruselalu memberikan rangkuman atau kesimpulan dari materi pembelajaran yang baru saja dibahas ,ree tes, teknik pembelajaran, serta penyampaian materi, latihan dan evaluasi

semuanya terlaksana sesuai jadwal.”

Hal yang selaras juga dikatakan oleh salah satu siswa bernama putri mengatakan bahwa :

“Memang benar, percaya atau tidak, pengajar pada umumnya memberikan akhir atau ikhtisar dari materi yang diperiksa, sekaligus memberi kita tugas-tugas yang berkaitan dengan materi yang sudah dipahami.

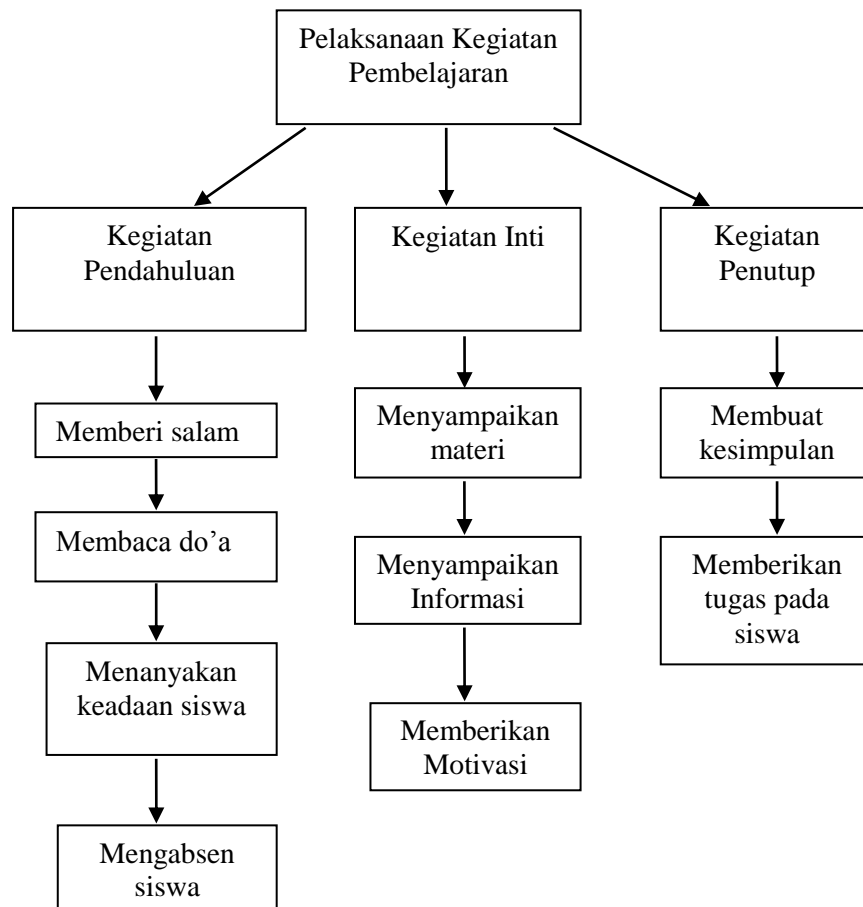
Akibat dari pertemuan di atas dapat diperkuat dengan akibat persepsi yang dilihat oleh ilmuwan, bahwa pada akhirnya selama latihan pelaksanaan pembelajaran pendidik pada umumnya membuat tujuan atau ikhtisar yang berhubungan dengan materi yang dibicarakan dan dimaknai, selanjutnya membuat Ujungnya instruktur memberikan tugas kepada siswa untuk memahami materi yang telah diperiksa.

Dari gambaran di atas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dibantu dari jarak jauh dan melalui tabel waktu yang telah ditentukan serta mengikuti cara berpikir yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan cara ini, para ahli dapat percaya bahwa konsekuensi dari kelihaihan siswa

di SMP Terpadu Al-Farabi, para guru telah melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan rencana penjemputan, misalnya memberikan motivasi kepada siswa untuk memperluas pemikiran guna membantu minat terhadap suatu hal. subjek, termasuk siswa yang berpengalaman. , menguraikan kepribadian setiap individu siswa, mengatur media pembelajaran yang sesuai, memberikan penghargaan kepada siswa sebagai bentuk penghargaan terhadap siswa, pilihan terakhir dapat membuka pintu bagi permintaan diri dan pelaksanaan serta perilaku individu bagi siswa. kegiatan akhir dalam memberikan tugas kepada siswa dapat mempersiapkan mereka untuk menemukan karakter sebenarnya dan belajar lebih detail serta bagaimana menerapkan data yang diperolehnya di kelas.

Maka adapun Peta konsep pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMP Terpadu Al-Farabi adalah sebaai berikut :

Gambar 2.2 Peta Konsep Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran



3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Terpadu Al-Farabi

Untuk menelaah cara pendidik menyelesaikan penilaian pembelajaran atau penilaian hasil belajar di SMP Terpadu Al-Farabi, peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam hal ini Maulana Malik Muttaqin menyatakan bahwa:

“ banyak cara yang dilakukan guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran atau penilaian hasil pembelajaran, adapun diantaranya berupa nilai tugas , tanya jawab, tes lisan , tulisan , ujian tengah semester , ujian akhir semester. Adapun tujuan dari penilaian hasil pembelajaran ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam mencapai kompetensi lulusan, pengetahuan siswa , untuk mengetahui sejauh mana kemampuan belajar siswa , perbaikan hasil belajar, secara berkesinambungan.

Hal selaras juga disampaikan oleh sholeh hasibuan mengatakan bahwa :

“Penilaian pembelajaran atau penilaian hasil belajar dilakukan untuk menganalisis sejauh mana siswa dapat mengikuti penemuan yang telah dilaksanakan, penilaian hasil belajar atau penilaian pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti evaluasi tugas, tanya jawab, tes lisan, tersusun. ulangan, ulangan tengah semester, dan yang terakhir, ulangan yang paling penting.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama rafi mengatakan bahwa:

“guru selalu memberikan tugas pada kami setelah guru menyampaikan materi yang dibahas”

Hal lain juga dngkapkan salah satu siswa bernama doni mengatakan bahwa :

Iya benar, guru selalu memberikan tugas kepada kami baik dikerjakan disekolah maupun dirumah”

Dari gambaran di atas, ada anggapan bahwa evaluasi dalam pembelajaran diklat Islami sangat penting. Tes-tes ini biasanya terdiri dari tes sehari-hari, tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif. Rata-rata, jenis evaluasi yang sebagian besar diselesaikan adalah tes pribadi dan tes tujuan.

Praktek mendidik dan belajar merupakan demonstrasi melihat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam pelaksanaan mencari cara untuk mencapai suatu tujuan. Terdiri dari beberapa hal yang berkaitan, antara lain: materi, strategi dan alat penilaian. Semua ini sangat berdampak pada hasil suatu kegiatan. Oleh karena itu, dalam menyelesaikan penilaian perlu adanya pilihan untuk menilai dengan baik dan akurat sehingga pencapaian tujuan normal dapat tercapai.

Penilaian terhadap kemajuan pembelajaran pendidikana agama Islam sebetulnya harus dilakukan. Penilaian dilakukan setelah terjadinya pengarahan dan pengembangan pengalaman, pada pertengahan semester dan semester.

Jadi mengenai penilaian pembelajaran yang dilakukan atau sedang dilakukan di SMP Terpadu Al-Farabi menggunakan evaluasi formatif, yakni evaluasi terhadap beberapa tes yang dilakukan setelah siswa memusatkan

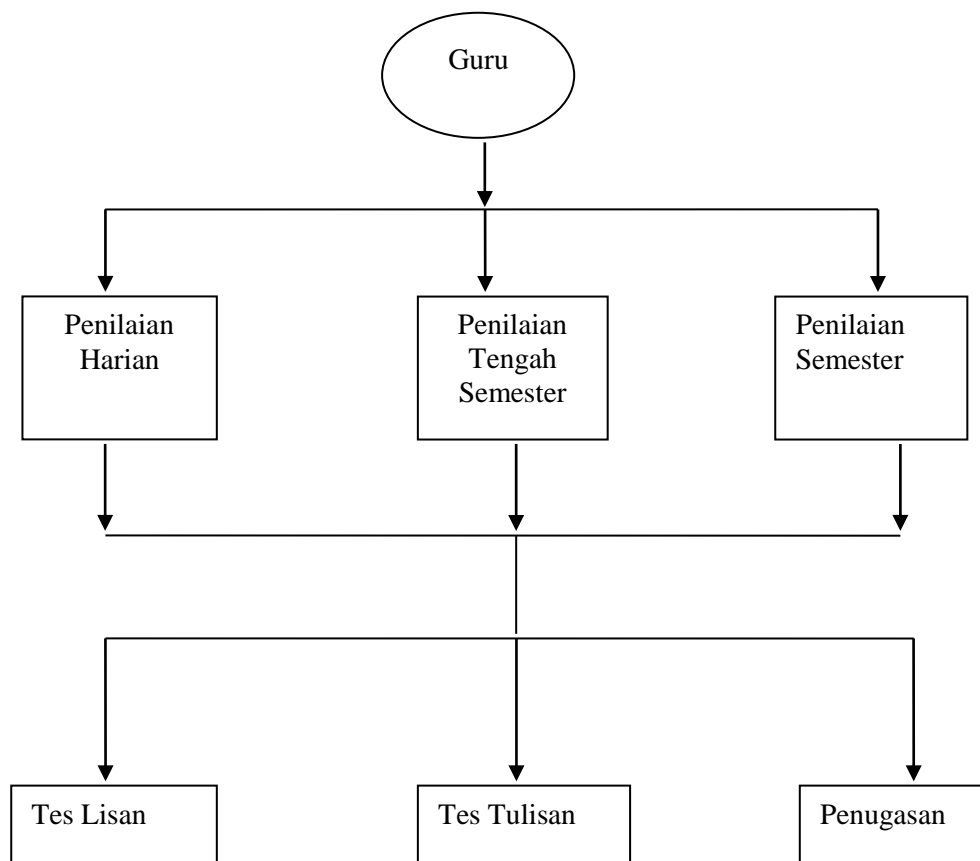
perhatian pada satu mata pelajaran dan evaluasi, misalnya tes yang dilakukan pada saat pembelajaran dan perbaikan. pertemuan telah selesai dalam jangka waktu tertentu, khususnya satu semester.

Adapun Unsur Pendukung dan kendala pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi adalah sebagai berikut:

- a. Komponen Penunjang Pembelajaran Sekolah Ketat Islam Papan, Faktor Bantuan tersebut merupakan jabatan yang diberikan oleh pendidik untuk belajar.
- b. Komponen Penghambatan Pembelajaran Ketat Islami Dewan. Secara spesifik, media pembelajaran masih belum ada, sehingga ketika pendidik membeberkan materi kepada siswa, terkadang siswa kurang berminat untuk belajar karena media tersebut masih bersifat dasar.

Berdasarkan uraian diatas , maka adapun peta konsep evaluasi kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Terpadu Al-Farabi adalah sebagai berikut :

Gambar 2.3 Peta Konsep Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Terpadu Al-Farabi



C. Pembahasan

Mengingat hasil dari pendalaman, pengumpulan dan pendokumentasian peneliti memperoleh informasi bahwa pembelajaran para pendidik tentang perencanaan pembelajaran yang serius di SMP Terpadu Al-Farabi telah berjalan dengan baik, hal ini seharusnya sudah terlihat dari awal terbiasa memilah-milah. proses, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi. pembelajaran yang dimanfaatkan di sekolah. Dapat dikatakan bahwa sekolah ini berjalan dengan sungguh-sungguh dan ahli sesuai dengan kebutuhan SMP Terpadu Al-Farabi. Jadi informasi yang diperoleh dalam penelitian ini telah disajikan secara menyeluruh namun harus diuraikan kembali agar lebih jelas dan dapat dipahami oleh pembaca.

Hasil penelitian akan diuraikan secara mendalam. Jadi sehubungan dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :i berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi

Dari hipotesis yang penulis peroleh dari kajian penelitian terdahulu yang diambil dari buku Rusman yang berjudul “model pembelajaran (kemajuan kemampuan luar biasa guru)”, terdapat 3 tahapan dalam pembelajaran papan (Rusman, 2017).

Mengingat hasil pertemuan, persepsi dan dokumentasi yang ditemukan dan dimasukkan oleh para ahli dalam hasil pemeriksaan. Maka akhir dari perencanaan pembelajaran di SMP Terpadu Al-farabi adalah sebagai berikut :

A. Membuat Silabus

Kepala sekolah menyampaikan bahwa para guru PAI di SMP Terpadu Al-Farabi dalam menyusun semua itu pada awalnya bersiap-siap untuk menampilkan materi sebelum awal tahun ajaran baru, misalnya mengatur Batas Baku dan Kapasitas Signifikan, setelah itu menetapkan pada tahunan program, program semester, program langkah demi langkah, program sehari-hari, serta menyusun prospektus dan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi siswa Al-Farabi dan beliau juga mengungkapkan bahwa dalam setiap garis besar pendidik digarisbawahi untuk memberikan ilustrasi pengaturannya. sebagai

panduan dalam pengalaman instruktif.

Berdasarkan hasil silaturahmi dengan para pengajar PAI, maka setiap guru di Sekolah Gabungan Al-Farabi wajib menyiapkan model rencana tanpa hambatan ketika hendak melakukan latihan pembelajaran dengan mengambil referensi yang disusun dalam jadwal dan seluk-beluk yang berbeda-beda.

Hal ini seperti pendidik pendidikan ketat Islam di SMP Terpadu Al-Farabi yang menyatakan bahwa secara keseluruhan ia telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada tabel waktu yang sedang berlangsung, menunjukkan bahwa para staf sebagian besar membuat dan menyusun rencana garis besar sehingga pada waktu yang berbeda-beda. selama contoh mereka bisa menyelesaikannya. sebaiknya dan secara terkoordinasi, karena itu tidak tepat. asisten dalam pembelajaran. menunjukkan siswa di kelas.

Hal ini sesuai penilaian yang terdapat dalam buku Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman yang berjudul Renungan Penataan Komite Islam, yang berisi tentang:

Menyelesaikannya adalah memilih dan menahan, kenyataan, perenungan kreatif dan mempertimbangkan masa depan dengan tujuan penuh membayangkan dan memformalkan informasi hasil terbaik, mengatur latihan-latihan penting dalam batas-batas yang sesuai yang pada akhirnya akan digunakan. Dalam suatu lingkungan belajar dipadukan dengan metodologi yang paling menonjol, yaitu mengubah materi penggambaran, menggunakan media pengalih perhatian, menggunakan pendekatan atau strategi pembelajaran, dalam membagi rentang waktu yang akan dilakukan pada semester berikutnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. telah ditetapkan. mengatur.

Dari hasil pertemuan, sedikit pengetahuan dan dokumentasi, peneliti melihat bahwa pembelajaran di SMP Terpadu Al-Farabi berjalan dengan baik. Hasil ini sesuai dengan kegiatan utama yang mengharuskan setiap instruktur membuat pengaturan kerangka kerja sebelum praktik pembelajaran dan pembelajaran dimulai. Hal ini harus terlihat dari para

pendidik PAI yang gigih mencontohkan penataan, prota, proses.

Untuk mewujudkan hal tersebut, ada beberapa hal yang perlu direncanakan oleh guru, khususnya dalam menata perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri atas Cetak Biru dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat gagasan pokok bahasan, Aturan Batas (SK), Batasan Penting (KD), Judul pencapaian batas, sasaran pembelajaran, materi pelaksanaan, rentang waktu. Metodologi pembelajaran, hasil belajar, penilaian hasil belajar, dan aset belajar.

Pemimpin pembelajaran adalah penghubung antara berbagai bagian peristiwa, yang pada dasarnya dapat digabungkan menjadi tiga bagian penting, yaitu guru fenomenal, isi atau materi pembelajaran, dan siswa (Ali, 2002). Upaya yang dilakukan pada bagian ketiga ini tentunya juga mencakup beberapa bagian tersendiri, yaitu lembaga, sistem, media, kerangka lingkungan pembelajaran, subsidi dan struktur evaluasi.

Hal-hal tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seperti yang dikemukakan oleh (Rusman, 2017), sesuai teori Rusman terdapat 3 penanda pada papan pembelajaran, yaitu Pelaksanaan Pembelajaran (penumpukan kegiatan, penutupan kegiatan), Penilaian/Penilaian Hasil Pembelajaran.

B. Perencanaan Pembelajaran

Membuat perencanaan pembelajaran dapat mempengaruhi pemikiran lulusan dari unit pendidikan, dengan cara ini otoritas publik merencanakan peraturan kasual sehubungan dengan standar pendidikan yang didanai negara untuk mengendalikan komite pendidikan.

Mengingat hasil pertemuan yang dipimpin oleh para analis dengan guru mata pelajaran agama Islam, maka hal tersebut dikatakannya “perencanaan sangat penting dalam mengantisipasi pelaksanaan latihan pembelajaran”.

Hasil pertemuan di atas sesuai dengan penemuan wawasan yang dilakukan oleh para ahli. Sebelum memulai pembelajaran, guru merencanakan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Terpadu Al-Farabi

Dalam membuat pengaturan dan pertemuan, pendidik harus mempunyai pilihan untuk merancang bahan-bahan yang akan digunakan untuk mengajar. Rencana ini diyakini akan menjamin siklus yang telah selesai berjalan dengan tepat, efektif dan dikerjakan sehingga dapat dijalankan dengan mengumpulkan pengalaman. Dari pertemuan inspektur berikut dengan Sholeh Hasibuan, M.Pd. sebagai guru mata pelajaran yang dilindungi agama Islam mengatakan hal ini. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi, waktu centernya adalah hari Senin sampai dengan Sabtu. Contoh-contoh pelajaran Islam yang brutal dijadikan panduan terhadap pemikiran keras siswa di SMP Terpadu Al-Farabi, materi pokoknya diperkenalkan kepada siswa di SMP Terpadu Al-Farabi. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud merupakan rangkaian pertemuan tatap muka antara guru dan siswa pada waktu yang telah ditentukan mulai dari latihan inti, latihan dasar, dan latihan penutup.

Kajian dari penyelidikan ini dapat diperkuat dengan spekulasi Hamdi dan Damardi yang ditemukan melalui tes-tes dari tes-tes terdahulu yang berjudul: Pembelajaran di Sekolah, Pertemuan Pendidikan Islam dengan Berat dan Dasar-Dasar MIN Bandar Lampung. Pionir Maryadi Hizri dalam pertentangannya mendorong terjadinya spekulasi (hamdi dan darmadi) dalam penelitiannya. Pembelajaran adalah pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, termasuk pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi

a. kegiatan Pendahuluan

Menurut (Rusman), Menurut (Rusman), latihan awal merupakan persiapan penting dalam menjalin kebersamaan, yang berarti menjadikan inspirasi dan obsesi untuk ikut serta dalam pengalaman pencerahan sebenarnya. Pertimbangkan pengujian yang difasilitasi oleh master terkait dengan ekonometrika ini, dengan melihat apa yang dilakukan guru sebelum menyelesaikan tugas pembelajaran. Model ini pertama kali disapa dengan sambutan dasar. Sambil mengenal satu sama lain dengan baik, guru memandang sekilas ke arah siswa baik laki-laki maupun perempuan, kemudian guru meminta siswa yang baru muncul untuk memimpin salam, kemudian pada saat guru mempersilakan kerja sama siswa, sebelum guru penggambaran

dimulai. Pendidik mula-mula mendapat sedikit informasi tentang materi model yang lalu, dan memahami model yang diuji. kemudian dengan model yang akan dimulai, pahami dominasi target dan kapasitas penting yang akan dimiliki serta pahami pentingnya mata pelajaran yang akan diteliti, selain itu juga fokus pada kerapian pelajar. tempat duduk. sehingga latihan edukatif dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

b. Kegiatan inti

Menurut (Rusman, kegiatan inti adalah pengalaman yang berkembang untuk mencapai kemampuan penting. Latihan pembelajaran dilakukan dengan cara yang cerdas, membangkitkan semangat, menyenangkan, menguji, memacu siswa untuk berpartisipasi secara efektif, dan memberikan ruang yang cukup untuk berkendara, berimajinasi dan otonomi sesuai dengan kemampuan, minat, dan pergantian peristiwa fisik dan mental siswa. Tindakan ini dibantu dengan sengaja dan efisien melalui serangkaian penyelidikan, penjabaran, dan penegasan.

Pendidik PAI di SMP Terpadu Al-Farabi dalam melaksanakan pembelajaran dewan ketatanegaraan dalam latihan pembelajaran sekolah ketat Islam, pendidik meneruskan materi pembelajaran untuk dipelajari, instruktur menyiapkan media pembelajaran, menyampaikan data dan memacu siswa.

Melihat hasil penegasan yang peneliti lihat dari pelaksanaan pembelajaran yang telah selesai pada guru PAI mempersiapkan fokus dalam melakukan persiapan keislaman yang berat bagi pelaksana, maka pendidik menjalani dan memahami materi yang akan digali, serta mendapatkan beberapa data. tentang materi yang telah disampaikan. Hal ini bertujuan untuk menentukan tingkat pemahaman siswa. tentang materi yang telah disampaikan oleh instruktur. Sejak saat itu, guru menyampaikan informasi dan meyakinkan siswa.

Berikut beberapa penanda yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a) Buka gambar menggunakan prosedur yang benar

- b) Memperkenalkan materi pembelajaran secara item. Menerapkan
- c) teknik dan sistem pembelajaran yang baru saja selesai
- d) Memilah praktek siswa di kelas (Class The Board)
- e) Memanfaatkan media pembelajaran/peralatan penilaian yang baik (dan materi tertentu)
- f) Memanfaatkan aset pembelajaran yang dipilih (misalnya buku, modul, program PC, dan sebagainya)
- g) Membujuk siswa dengan berbagai cara yang positif
- h) berbicara dengan siswa dengan menggunakan bahasa terbuka
- i) Memberikan pertanyaan dan reaksi, untuk mengetahui dan memperkuat pemahaman siswa dalam membuat pengalaman
- j) Ringkaslah modelnya
- k) Pergunakanlah waktumu dengan sungguh-sungguh dan sungguh sungguh. (Hamid dan Darmadi, 2009)

Dari hasil pertemuan, penegasan dan spekulasi, para ahli dapat mengetahui bahwa kegiatan pusat tersebut sesuai dengan pedoman yang digunakan oleh para ahli karena tepat bila dilaksanakan, misalnya kewibawaan materi pembelajaran, kejelasan dalam menangkap materi pembelajaran, kejelasan dalam memberikan contoh. , dan mampu membalas dan mengganti biaya. pertanyaan siswa agar praktik pengajaran dan pembelajaran menjadi menarik dan lancar, bukan tanpa landasan, hendaknya diberikan media pembelajaran mekanis agar dapat digunakan sebagai alat untuk membantu kelancaran pembelajaran dan pengajaran.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir Pada tindakan terakhir, ketika guru akan mengakhiri pelaksanaan ilustrasi, pendidik sampai pada kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran dan pembelajaran dihubungkan dengan materi yang telah dimulai, kemudian pada saat itulah kira-kira kemudian menyelesaikan evaluasi sebagai bahan ulasan. . Batasan belajar, kemajuan siswa dalam menguasai materi dan membina peningkatan dan perluasan. Hal ini juga didukung oleh spekulasi.

Sesuai (Rusman, 2017) Penutupan praktik adalah perbaikan yang dilakukan untuk mengakhiri praktik pembelajaran yang dapat diselesaikan secara struktur atau konsumsi akhir, evaluasi dan refleksi, masukan dan tindak lanjut. Selain itu penilaian salah satu siswa SMP Terpadu Al-Farabi adalah ketika guru hendak mengakhiri model, pihak sekolah biasanya melengkapi gambar yang telah dikirimkan bersama-sama, mendapatkan sedikit informasi tentang penggambaran yang baru saja dibuat. disampaikan. telah diperiksa. , apa yang disampaikan dan nada apa yang disampaikan. telah disampaikan.

Mengingat hipotesis ini, hasil eksplorasi yang dilakukan dengan memahami Manajemen Pembelajaran di SMP Terpadu Al-Farabi menunjukkan bahwa hipotesis ini berlaku sesuai dengan apa yang telah diperhatikan para ilmuwan, yaitu bahwa semua bahan telah selesai dan selesai. waktu belum muncul. belum selesai pada saat ini. ditetapkan untuk sepanjang waktu. pengumpulan, pemberian model akan mencakup kemajuan dengan memberikan format materi yang telah dipikirkan. Dari situ instruktur memperoleh informasi tentang materi pembelajaran yang selama ini menjadi fokusnya, dan memberikan tugas-tugas yang memberikan perbaikan dan pengembangan.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi

Sehubungan dengan hal tersebut, tentunya evaluasi ini memiliki sistem yang berbeda, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah bahwa guru mempunyai banyak teknik dalam memusatkan perhatian pada hasil pembelajaran, salah satunya adalah nilai tugas, soal dan jawaban, dan lain-lain dimana lulusan mempunyai batasan, penguasaan. , dan afiliasi. . Selain itu menyebarkan kemajuan belajar siswa dan lebih mengembangkan hasil belajar secara cemerlang.

Hal ini sesuai dengan anggapan dalam mempelajari hasil belajar contoh-contoh Islam yang berbobot di SMP Terpadu Al-Farabi bahwa dalam menilai siswa ada banyak cara, yaitu dengan pemberian tugas, baik tugas sekolah maupun tugas kelas, penilaian, tes tertulis, tes lisan, dan seterusnya.

Seperti yang dikemukakan oleh (Rusman,) Penilaian dilakukan dengan cara membantu hasil belajar dengan staf untuk mengukur tingkat pencapaian kemampuan siswa, dan digunakan sebagai bahan untuk menyusun kemajuan termasuk hasil belajar, dan kemudian dijadikan bahan pengumpulan informasi. Evaluasi diselesaikan dengan cara yang positif, terarah dan berubah dengan menggunakan tes dan non-tes, baik tertulis maupun lisan, pandangan pelaksanaan, evaluasi mental, penilaian kerja termasuk tugas yang berbeda, latihan dan item, portofolio dan evaluasi diri.

Penilaian hasil belajar di SMP Terpadu Al-Farabi ditujukan pada Standar Penilaian Pencerahan dan Aturan Penilaian Assortment Mata Pelajaran. Penilaian audit atas pelaksanaannya dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Evaluasi formatif

Penilaian perkembangan muncul sebagai peningkatan penilaian yang dilakukan pada akhir setiap percakapan mengenai suatu hal. Penilaian ini dilakukan pada pertemuan pembelajaran dan pengembangan yang selesai secara insidental, meliputi seluruh satuan pembelajaran yang telah dididik.

Dilihat dari hasil tes di SMP Terpadu Al-Farabi, secara tidak sengaja jenis penilaian ini diselesaikan dengan baik, menggunakan kerangka tanya jawab antara guru dan siswa menjelang akhir masing-masing. Penilaian seperti ini sangat berguna bagi siswa untuk memperluas materi yang disampaikan oleh guru.

b. Penilaian Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan penilaian yang diselesaikan oleh instruktur setelah jangka waktu tertentu menjelang akhir semester. Evaluasi sumatif berguna untuk memperoleh informasi prestasi belajar siswa yang dijadikan tanggung jawab utama dalam menentukan rapor akhir semester. Dari pertemuan inilah para pembuat berhasil lolos dalam kualifikasi Sholeh Hasibuan sebagai guru mata pelajaran di sebuah sekolah menengah Islam. Ia mengatakan bahwa. "Evaluasi diselesaikan untuk menentukan tingkat kekuatan data, serta saluran dan memeriksa kemajuan pembelajaran siswa." Kemudian salah satu siswa di SMP Terpadu Al-Farabi mengungkapkan bahwa secara keseluruhan masing-masing staf pendukung memberikan tugas-

tugas yang perlu mereka kerjakan. di rumah, atau tugas yang dilakukan di sekolah.

Mengingat akibat penyelidikan dan dikuatkan oleh spekulasi di atas, maka pembuat dapat mengartikan bahwa penilaian hasil belajar dilakukan sesuai teori yang digunakan oleh pembuat, evaluasi yang telah selesai memenuhi indikasi pelaksanaan. spekulasi tersebut (Rusman, 2017).

Apalagi efek samping dari pertemuan dengan staf pengajar. Terlebih lagi, dengan menunjukkan kepada pegawai dan peserta didik hal ini berlaku pada Pedoman Pendidik Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Norma Penilaian Pendidikan Hingga Batasan V Fragmen Penilaian yang Berbeda, pasal 6 dan 7 sebagai berikut:

1. Evaluasi hasil belajar dengan pengajaran dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan pengetahuan, wawasan, kehebatan, dan berbagai rencana selanjutnya.
2. Evaluasi hasil belajar oleh instruktur digunakan untuk
 - a. Mengevaluasi dan memutuskan ketercapaian batas belajar;
 - b. Baca lebih lanjut tentang membuat pertemuan dan
 - c. Rencana kenaikan pangkat memuat hasil pembelajaran sehari-hari, tengah semester, akhir semester, akhir tahun atau potensi kenaikan kelas.
3. Satuan sekolah memanfaatkan hasil penilaian perencanaan dan akibat evaluasi guru sesuai ketentuan pasal 5 ayat (2) untuk meningkatkan dan menjamin pembelajaran pada satuan pendidikan.
4. Untuk meningkatkan atau memastikan pendidikan instruksional sebagaimana dimaksud pada ayat (3), satuan sekolah menetapkan model yang pada dasarnya memberikan standar dan aturan serta memperluas kelas tambahan siswa.

Dengan memperhatikan akibat dari keragaman, penegasan, dan didukung oleh hipotesis di atas, maka produser dapat menyadari bahwa penilaian terhadap hasil pembelajaran juga telah dilakukan, karena sesuai hipotesis yang digunakan pencipta, evaluasi yang diselesaikan telah memuaskan pembelajaran. papan. Menilik dari sudut pandang Rusman dan dari Pedoman Pendidikan dan

Kebudayaan Menteri Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Norma Evaluasi Instruktif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan data dan pembahasan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti tergambar pada Bab IV, maka adapun hasil penelitian kali ini adalah:

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam Membiasakan di SMP Terpadu Al-Farabi

Proses proses perencanaan para pendidik pembelajaran guru pendidikan di SMP Terpadu Al-Farabi dengan membuat rencana program tahunan, program semester, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan rencana pembelajaran pemahaman dengan persiapan pembelajaran tahun 2013. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi setiap sekolah dalam membentuk watak dan watak siswa yang berwawasan keislaman, baik pada saat pembelajaran, khususnya setelah lulus.

2. Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran di SMP Terpadu Al-Farabi.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin-sabtu mulai pukul 07.30-13.00, dimana pada bagian pertama hari sebelumnya melakukan kegiatan mendidik dan mendidik para pendidik di sekolah membimbing siswa untuk memainkan doa dhuha pada pukul 07.30-08.00 pikiran dan setelah dhuha doa para instruktur membimbing para anggota. latihan di kelas melakukan muroja'ah mengingat Al-Qur'an pada pukul 08.00-08.30 WIB, setelah melakukan muroja'ah mengingat Al-Qur'an, menunjukkan latihan dimulai. Latihan pelaksanaan pembelajaran menggunakan 3 tahapan yaitu: kegiatan pendahulu, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Metode yang digunakan di SMP Terpadu Al-Farabi adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi

3. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Di SMP Terpadu Al-Farabi

Evaluasi Kegiatan Pembelajaran yang digunakan Di SMP Terpadu Al-Farabi adalah evaluasi formatif dan penilaian sumatif. Dimana evaluasi

perbaikan dilakukan terhadap survei siswa yang memperoleh hasil dari hari ke hari, minggu ke minggu dan bulan ke bulan. Penilaian sumatif dilakukan pada pertengahan dan akhir semester.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan kiranya masih banyak hal yang perlu disempurnakan, oleh karena itu penulis memberikan saran demi perbaikan kedepan tentang manajemen pembelajaran terkhususnya pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi sebagai berikut:

1. Kepada guru, dalam manajemen pembelajaran yang telah dilaksanakan
2. agar lebih ditingkatkan dengan senantiasa menjaga dengan sebaik-baiknya dan melaksanakan manajemen pembelajaran seoptimal mungkin agar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dapat selalu merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai
3. Bagi siswa hendaknya lebih menyadari bahwa pelajaran Pendidikan agama islam penting dalam kehidupan sehari-hari dan akan mengantisipasi tugasnya di mata masyarakat, khususnya dengan menghilangkan hambatan-hambatan untuk maju dengan bersikap dinamis dalam latihan-latihan yang dapat membangun pemahaman agama dan semakin mengembangkan pembacaan Al-Qur'an dengan mengikuti tahsin. Latihan persiapan TPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad.(2002). Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Cet. X. Bandung : CV. Sinar Baru Algensindo
- Anom, Ida Bagus. (2004). Guru dan Pengelola Pendidikan Jadi Teladan. Makalah Seminar Pendidikan Budi Pekerti di Bali pada tanggal, 27 Maret 2004
- Butar-butar, A., & Assingkily, M. S. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Management of Learning Islamic Education. 7(1), 32–45.
- Darmadi, dan Hamid. 2009. Keterampilan Dasar Mengajar. Bandung: Abjad.
- Fanreza Robie, dan Pasaribu Munawir. 2016. “Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa.” Seminar Pendidikan Progresif dan Menyenangkan 56. doi: <https://hdl.handle.net/11617/7600>.
- Ghozali, A., & Saputra, I. (2021). Konektivitas Al-Quran: Kajian Munasabah Antar Ayat dan Ayat Berikutnya pada Qs. Al-Isra' pada Tafsir Al-Misbah. JURNAL MAWA IZH DAKWAH DAN PEMBANGUNAN SOSIALKEMANUSIAAN, 12(2), 206-227.
- Gemnafle M, Batlolona JR. Manajemen Pembelajaran. J Pendidik Profesi Guru Indones. 2021;1(1):28–42. doi:10.30598/jppgivol1issue1page28-42
- Hamdani, (2011), Strategi Belajar Mengajar, Bandung: CV. Pustaka Setia. 72
- Hamid dan darmidi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Hamzah, B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : BumiAksara, 2012
- Harfiani, R., Mavianti, M., & Setiawan, H. R. (2021, June). Model Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 487-498).
- <https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU%20142005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf>
- Holder, S. (1982). Educational management. Nurse Education Today, 2(3), 2. [https://doi.org/10.1016/S0260-6917\(82\)80053-1](https://doi.org/10.1016/S0260-6917(82)80053-1)
- Kartawati Eus, dan Priansa Juni. 2015. Manajemen Kelas (Class Room Managemen) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif dan Berprestasi. Bandung: Alfabeta.
- Lef lidya, 2022 “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah Medan*.”

- Majid, Abdul, Belajar dan Pembelajaran PAI, Bandung : PT. Remaja, 2014
- Maryadi, Hizri. 2019. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung. "Islam Negri Raden Intan Lampung.
- Majid, Abdul, Belajar dan Pembelajaran PAI, Bandung : PT. Remaja, 2014
- Moleong, Lexy, J, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nurwilda Safitri, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa*, 2016
- Rusman, Model-Model Pembelajaran (*mengembangkan profesionalisme guru*), cet-6 Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam intraksi Edukatif*, (Jakarta Rineka Cipta, 2000)
- UU RI No.20 Tahun 2003 tentang SIDDIKNAS, Citra Umbara: Bandung, 2013
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang, SIDDIKNAS, Jakarta: Sinar Grafika, 3013

“LAMPIRAN”

LAMPIRAN I
LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN
MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP TERPADU AL-FARABI

Nama Sekolah : SMP Terpadu Al Farabi
Lokasi Observasi : Jl. Perjuangan Tanjung Anom
Hari/Tanggal Observasi : Sabtu, 16 Maret 2023

No.	Deskripsi Observasi	indikator	penilaian					Keterangan
			1	2	3	4	5	
1	Perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam	1. rpp 2. prota 3. prosem 4. silabus 5. kurikulum	√	√	√	√	√	Berdasarkan hasil penelitian peneliti melihat bahwa perencanaan pembelajaran pada pelajaran pendidikan agama islam sangat baik . dikatakan baik karena SMP Terpadu Al Farabi ini mempunyai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), Silabus, serta menggunakan Kurikulum 2013 . Bbb
2.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam	1. Metode 2. Respon peserta didik 3. Proses komunikatif	√	√	√			Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMP Terpadu Al Farabi sangat baik. Dapat dikatakan baik karena sebelum memulai pembelajaran guru selalu memimpin do'a sebelum belajar, dan menggunakan metode

							<p>pembelajaran yaitu metode ceramah dan tanya jawab, dengan metode ceramah tersebut peserta didik senantiasa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan metode tanya jawab digunakan untuk melihat sikap konsentrasi peserta didik dalam mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru.</p>
3.	Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektifitas 2. Kecukupan 3. Penerapan 	√	√	√		<p>Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran di SMP Terpadu Al Farabi dapat dikatakan baik, karena senantiasa melakukan evaluasi pembelajaran satu bulan sekali, dan senantiasa menganjurkan kepada peserta didik untuk senantiasa mengaplikasikan materi pelajaran yang telah didapatkan dari guru dalam kehidupan sehari-hari.</p>

**INSTRUMEN WAWANCARA
DALAM PENELITIAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP TERPADU AL-FARABI**


Nama Sekolah : SMP Terpadu Al Farabi
Lokasi Observasi : Jl. Perjuangan Tanjung Anom
Hari/Tanggal Observasi : Sabtu, 18 Maret 2023

No.	Rumusan Masalah	Indicator	Pertanyaan	narasumber
1.	Perencanaan pembelajaran	1. rpp 2. prota 3. prosem 4. silabus 5. kurikulum	1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran di SMP Terpadu ini? 2. Kurikulum apa yang digunakan di SMP Terpadu ini?	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Siswa
2.	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran	1. Metode 2. Respon peserta didik 3. Proses komunikatif	1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam pelajaran pendidikan agama islam? 2. Metode apa yang digunakan di SMP Terpadu ini? 3. Bagaimana respon peserta didik ketika guru menjelaskan materi pendidikan agama islam? 4. Apakah peserta didik mampu menjelaskan kembali tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Siswa

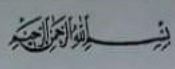
			dalam pelajaran pendidikan agama islam?	
	Kegiatan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektifitas 2. Kecukupan 3. Penerapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hasil dari pembelajaran pendidikan agama islam dengan metode ceramah dan tanya jawab ? 2. Apakah dengan metode ceramah dan tanya jawab mampu memahami siswa tentang materi yang telah dijelaskan? 3. Setelah memahami materi yang diajarkan oleh guru , apakah peserta didik senantiasa menerapkan/mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Guru

LAMPIRAN II

I. Persetujuan Judul


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM


UMSU Terakreditasi & Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 99/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)





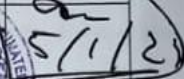
Hal : Permohonan Persetujuan Judul 3 Jumadil Akhir 1444 H
 Kepada : 27 Desember 2022 M
 Yth : Dekan FAI UMSU

Di -
 Tempat

Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan di bawah ini
 Nama : Silviah
 NPM : 1901020225
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumulatif : 3,76

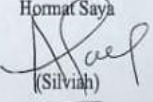


Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Minat Belajar di SMP Terpadu Al Farabi	 Dr. Rizka H	 Dr. Hasriani Rini	 5/1/22
2	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP di Sekolah SMP Terpadu Al Farabi			
3	Manajemen Kelas dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al Farabi			

NB: sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalam

Hormat Saya

 (Silviah)

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

II. Surat Izin Riset



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Raja-raja di dunia adalah yang berilmu dan berakhlak mulia
Raja-raja di surga adalah yang berilmu dan berakhlak mulia

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhlis Baerl No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fal.umsu.ac.id | fal@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Nomor : 221/II.3/UMSU-01/F/2023
Lamp : -
Hal : Izin Riset

18 Sya'ban 1444 H
11 Maret 2023 M

Kepada Yth :
Ka. SMP Terpadu Al Farabi
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Silviah
NPM : 1901020225
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Terpadu Al Farabi

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh


A.n Dekan,
Wakil Dekan III



CC. File



III. Surat Balasan Izin Riset



SMP TERPADU AL-FARABI

MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN BEBAS UANG SEKOLAH
 Akta Pendirian Yayasan Nomor : 06 Tanggal 16 Februari 2012
 Keputusan MENKUMHAM-RI Nomor : AHU-2525.AH.01.04 Tahun 2012
 Surat Izin Operasional : 421/452/PDM/2020
 NSS : 212070103076 NPSN : 69911233 Akreditasi : B

Alamat : Jl. Perjuangan No. 177 Tanjung Selamat Sunggal - Deli Serdang - Sumut - 20352 - Email: smpterpadualfarabi@gmail.com - Hp. 081362232237

Nomor : 020/YPMA/SMP/2022
 Lampiran : -
 Hal : **Pemberitahuan**

Yang terhormat,
 Dekan Fakultas Agama Islam
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 di-
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat,

Schubungan surat Nomor 221/II.3/UMSU-01/F/2023 tanggal 11 Maret 2023 mengenai hal izin riset pada mahasiswi:


Nama	: SILVIAH
NPM	: 1901020225
Semester	: VIII
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al Farabi

Dengan ini, kami **bersedia menerima** mahasiswi yang bersangkutan untuk mengadakan riset di SMP TERPADU AL-FARABI mulai tanggal 13 Maret 2023 s.d. 27 Maret 2023.


Demikianlah pemberitahuan ini kami sampaikan.

Fastabiqul Khairat
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Sunggal, 12 Maret 2023
 Kepala Sekolah,



Maulana Malik Muttaqin, MA



IV. Surat Pernyataan Telah Melakukan Riset



SMP TERPADU AL-FARABI

MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN BEBAS UANG SEKOLAH
 Akta Pendirian Yayasan Nomor : 06 Tanggal 16 Februari 2012
 Keputusan MENKUMHAM-RI Nomor : AHU-2525.AH.01.04 Tahun 2012
 Surat Izin Operasional : 421/452/PDM/2020
 NSS : 212070103076 NPSN : 69911233 Akreditasi : B

Alamat : Jl. Perjuangan No. 177 Tanjung Selamat Sunggal - Deli Serdang - Sumut - 20352 - Email: smpterpadualfarabi@gmail.com - Hp: 081362232237

SURAT KETERANGAN

Nomor: 027/YPMA/SMP/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: MAULANA MALIK MUTTAQIN, MA
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP TERPADU AL-FARABI

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: SILVIAH
NPM	: 1901020225
Semester	: VIII
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al Farabi

Benar telah mengadakan riset di SMP TERPADU AL-FARABI pada tanggal 13 Maret 2023 s.d. 27 Maret 2023.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya kiranya dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.


Sunggal, 27 Maret 2023

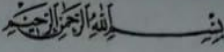
Kepala Sekolah,



Maulana Malik Muttaqin, MA

V. Berita Acara Bimbingan Proposal


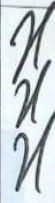

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SKBRAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan


BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL


Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)


Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

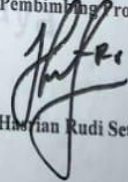
Nama Mahasiswa : Silviah
 Npm : 1901020225
 Semester : VII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa SMP Di SMP Terpadu Al Farabi


Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
2-1-2023 9-1-2023 16-1-2023	Latar Belakang Masalah Rumusan Masalah dan Tujuan BAB II		
23-1-2023 30-1-2023 6-2-2023	Teknik Analisis Data dan Instrumen Analisis Instrumen Acc Proposal		

Medan, 01 Februari 2023


Diketahui/Disetujui Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA


Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi

 Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

 Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I



VI. Pengesahan Proposal


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUKAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)


Pengesahan Proposal

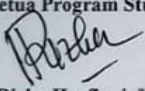
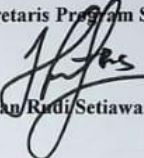
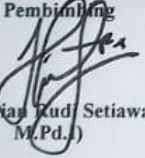
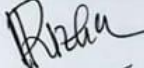
Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Selasa Tanggal 28 Februari 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

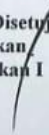
Nama	: Silviah
Npm	: 1901020225
Semester	: VII
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal	: Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Terpadu Al Farabi


Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing

Medan, 28 Februari 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi  (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)	Sekretaris Program Studi  (Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)
Pembimbing  (Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)	Pembahas  (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui
 A.n Dekan
 Wakil Dekan I

Dr. Zailani, MA





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita menantang batas ya agar berprestasi
 Rantau dan tanggapnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Selasa, 28 Februari 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Silviah
 Npm : 1901020225
 Semester : VII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Terpadu Al Farabi

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Oke
Bab I	Oke; sitasi Doan UMSU min. 2.
Bab II	Buat him penelitian pd bagian penditah terdahulu
Bab III	lengkapi instrumen penelitian
Lainnya	lengkapi panduan penulisan skripsi
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 28 Februari 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan,
M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

LAMPIRAN III



SKRIPSI_SILVIAH_123456_1.docx

ORIGINALITY REPORT

24%	24%	5%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
3	core.ac.uk Internet Source	2%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
7	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	<1%
9	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%

